

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS LAPORAN KEUANGAN
(STUDI KASUS PADA KJKS BMT UGT SIDOGIRI CABANG
GLENMORE, BANYUWANGI TAHUN 2013-2014)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Syariah (S.Sy.) Fakultas Syariah
Program Studi Muamalah



Oleh :

STEFANY KAITOLI
NIM. 083112117

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS SYARIAH
JUNI 2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING
ANALISIS RASIO PROFITABILITAS LAPORAN KEUANGAN
(STUDI KASUS PADA KJKS BMT UGT SIDOGIRI CABANG
GLENMORE, BANYUWANGI TAHUN 2013-2014)

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Syariah (S.Sy.) Fakultas Syariah
Program Studi Muamalah

Oleh :

STEFANY KAITOLI
NIM. 083112117

Disetujui Dosen Pembimbing:

Hj. MARIYAH ULFAH, S.Ag., M.El.
NIP. 19770914 200501 2 004

PENGESAHAN TIM PENGUJI
ANALISIS RASIO PROFITABILITAS LAPORAN KEUANGAN
(STUDI KASUS PADA KJKS BMT UGT SIDOGIRI CABANG
GLENMORE, BANYUWANGI TAHUN 2013-2014)

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Syariah (S.Sy.)
Fakultas Syariah Program Studi Muamalah

Hari : Rabu
Tanggal : 05 Agustus 2015

Ketua Tim Penguji, Sekretaris

Mahmudah, S.Ag., M.E.I.
NIP. 19750702 199803 2 002

Inayatul Mukarromah, S.S., M.Pd.
NIP. 19760210 200912 2 001

Anggota,

1. **Abdul Wadud Nafis, Lc., M.E.I.** ()
2. **Hj. Mariyah Ulfah, S.Ag., M.E.I.** ()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Syariah

Dr. H. Sutrisno, RS, M.H
NIP. 19590216 198903 1 001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar.” (Q.S. Al-Baqarah: 282)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Papaku, Johny Kaitoli dan Mamaku, Sumarsini, tercinta yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik, mendoakan dan memeras keringatnya untuk membiayai pendidikanku selama ini.
2. Kakak tunggalku tersayang, Reonaldow Kaitoli, yang juga turut membiayai kehidupanku dan selalu memberi nasihat agar aku semangat menyelesaikan pendidikan ini.
3. Suamiku tercinta, Rieza Firdaus Adhitama, yang selalu menemani, mendukung dan memotivasiku agar tugas akhir S1 ini segera selesai.
4. Buah hatiku, Muhammad Prabu Ramadhan, yang merupakan motivasi terbesar dalam hidupku.
5. Bapak dan Ibu Mertuaku, Sahroni dan Rismiati, terimakasih sudah turut mendukung segala usahaku dan menjagaku selama ini.
6. Bupati Banyuwangi, Bapak Abdullah Azwar Anas beserta jajaran Pemerintah Daerah Banyuwangi, yang telah memberiku beasiswa penuh pendidikan S1.
7. Dosen Pembimbingku, Ibu Hj. Mariyah Ulfah, S.Ag.,M.EI, yang telah meluangkan waktunya dan membimbing hingga terselesaikannya tugas akhir ini.
8. Para sahabat terdekatku, Rizqiyatul Munawaroh, Nelly Khoirotunnisa, Binti Rofiatul Himah, Saroh Ernawati, Ana Fitria, Uswatun Hasanah, Moh. Khamim Thohari, Ahmad Ahsanur Rizal dan Agung Irfani, yang telah membantu dan memberi masukan. Semoga kita tetap menjadi sahabat selamanya.
9. Seluruh keluarga besarku yang turut mendukung usahaku untuk menyelesaikan pendidikan ini.
10. Teman-temanku senasib seperjuangan Kelas U2 angkatan 2011.

ABSTRAK

Stefany Kaitoli, SKRIPSI, 2015: *Analisis Rasio Profitabilitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, Banyuwangi Tahun 2013-2014)*.

BMT (*Baitul Mal wat Tamwil*) adalah Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syari'ah. Keberadaan BMT dapat dipandang memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat yang mempercayakan dananya disimpan di BMT dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang diberikan pinjaman oleh BMT, serta sebagai lembaga ekonomi yang berhak melakukan kegiatan ekonomi, seperti mengelola kegiatan perdagangan, industri dan pertanian. Dalam melakukan kegiatannya, BMT harus memperhatikan tingkat profitabilitas yang perlu dicapai. Setelah tingkat profitabilitas diketahui, kemudian BMT melakukan upaya untuk meningkatkannya.

Peneliti menggunakan rumusan masalah yaitu bagaimana tingkat profitabilitas KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, Banyuwangi Tahun 2013-2014 berdasarkan standar yang ditetapkan oleh BMT Sidogiri Pusat dan Peraturan Menekop dan UKM RI No. 35.3/per/M.KUKM/X/2007 serta BI.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat profitabilitas KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, Banyuwangi Tahun 2013-2014 berdasarkan standar yang ditetapkan oleh BMT Sidogiri Pusat dan Peraturan Menekop dan UKM RI No. 35.3/per/M.KUKM/X/2007 serta BI.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Subyeknya yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi tahun 2013-2014. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, interview, dokumentasi dan kepustakaan. Metode analisis datanya menggunakan analisis rasio yang meliputi rasio ROA, ROE dan BOPO serta analisis Trend.

Hasil penilaian analisis rasio profitabilitas untuk rasio ROA dengan rata-rata sebesar 5,641% dinyatakan kurang menurut standar BMT Sidogiri Pusat dan Menekop, untuk rasio ROE dengan rata-rata sebesar 31,779% dinyatakan tinggi menurut standar BMT Sidogiri Pusat dan Menekop dan untuk rasio BOPO dengan rata-rata sebesar 59,372% dinyatakan tinggi menurut standar BMT Sidogiri Pusat dan Peraturan Bank Indonesia.

KATA PENGANTAR



Puji syukur selalu kita panjatkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah-Nya dan kesehatan bagi kita semua, khususnya bagi peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dengan judul “Analisis Rasio Profitabilitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, Banyuwangi Tahun 2013-2014”.

Kesuksesan dalam penulisan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelas Strata Satu (S1) di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dapat peneliti peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu peneliti menyadari dan menyampaikan ucapan terima kasih setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak H. Nur Solikin, S.Ag.,M.H selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga sekaligus Dosen Wali.
3. Bapak Dr. Sutrisno RS, M.H. selaku Dekan Fakultas Syariah.
4. Ibu Mahmudah, M.E.I selaku Ketua Jurusan Hukum Ekonomi.
5. Ibu Hj. Mariyah Ulfah, S.Ag., M.EI. selaku Dosen Pembimbing, yang telah bersedia membimbing baik waktu dan tenaga dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen beserta staff Fakultas Syari’ah Institut Agama Islam Negeri Jember.

7. Seluruh jajaran pimpinan, karyawan dan civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan bantuan sehingga skripsi ini selesai.
8. Bapak Hasan Hasyim, selaku pimpinan cabang KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, Banyuwangi yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di tempat tersebut.
9. Bapak Ahmad Fauzi Efendi, selaku Teller KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, Banyuwangi yang telah membantu peneliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada peneliti mendapat balasan setimpal dari Allah SWT.

Jember, Juni 2015

Peneliti

STEFANY KAITOLI

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Penelitian	9
1. Variabel Penelitian	9
2. Indikator Penelitian	9
F. Definisi Operasional	10
G. Metode Penelitian	11
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	11
2. Populasi dan Sampel	12
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	12
4. Sumber Data	13

5. Analisis Data	14
I. Sistematika Pembahasan	21
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	23
A. Penelitian Terdahulu	23
B. Kajian Teori	29
1. Kajian Teori Tentang Analisis Rasio	29
2. Kajian Teori Tentang Rasio Profitabilitas	31
3. Kajian Teori Tentang Laporan Keuangan	34
BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	46
A. Gambaran Objek Penelitian	46
1. Sejarah KJKS BMT UGT Sidogiri	46
2. Lokasi	49
3. Badan Hukum	49
4. Visi dan Misi	49
5. Struktur Modal	51
6. Struktur Organisasi	54
7. Job Description	55
8. Produk Penghimpunan dan Penyaluran	58
B. Penyajian Data	72
C. Analisis Data	74
D. Pembahasan	89
BAB IV PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matriks Penelitian
2. Laporan Neraca Tahun 2013-2014
3. Laporan Laba Rugi Tahun 2013-2014
4. Surat Keterangan Izin Penelitian
5. Surat Konfirmasi Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Jurnal Kegiatan Penelitian
8. Denah Lokasi Penelitian
9. Dokumentasi Kegiatan Penelitian
10. Biodata Peneliti



DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Halaman
1.1	Standar Rasio ROA BMT Sidogiri Pusat	14
1.2	Standar Rasio ROE BMT Sidogiri Pusat	15
1.3	Standar Rasio BOPO BMT Sidogiri Pusat	15
1.4	Standar Rasio ROA Peraturan Menegkop	16
1.5	Standar Rasio ROE Peraturan Menegkop	16
1.6	Standar Rasio BOPO Bank Indonesia	16
2.1	Penelitian Terdahulu	23
3.1	Pembagian Nisbah Tabungan Mudharabah Berjangka	63
3.2	Total Aktiva Tahun 2013-2014	72
3.3	Total Modal Tahun 2013-2014	73
3.4	Laba Bersih Tahun 2013-2014	73
3.5	Biaya Operasional Tahun 2013-2014	73
3.6	Pendapatan Operasional Tahun 2013-2014	74
3.7	Rasio ROA	74
3.8	Rasio ROE	75
3.9	Rasio BOPO	75
3.10	Hasil Penilaian Rasio ROA Tahun 2013-2014	76
3.11	Hasil Penilaian Rasio ROE Tahun 2013-2014	76
3.12	Hasil Penilaian Rasio BOPO Tahun 2013-2014	77
3.13	Penilaian Kesehatan Laporan Keuangan Menurut KJKS BMT UGT Sidogiri Pusat Tahun 2013-2014	78
3.14	Penilaian Kesehatan Laporan Keuangan Menurut Menegkop Tahun 2013-2014	79
3.15	Penilaian Kesehatan Laporan Keuangan Menurut Peraturan BI Tahun 2013-2014	80
3.16	Perbedaan Hasil Pengukuran Kesehatan Rasio ROA Laporan Keuangan KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang	80

	Glenmore, Banyuwangi	
3.17	Perbedaan Hasil Pengukuran Kesehatan Rasio ROE Laporan Keuangan KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, Banyuwangi	81
3.18	Perbedaan Hasil Pengukuran Kesehatan Rasio BOPO Laporan Keuangan KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, Banyuwangi	81
3.19	Rasio Profitabilitas KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, Banyuwangi Tahun 2013-2014	83
3.20	Ringkasan Perhitungan Rasio ROA	84
3.21	Ringkasan Perhitungan Rasio ROE	85
3.22	Ringkasan Perhitungan Rasio BOPO	87
3.23	Hasil Penilaian Analisis Trend Tahun 2015	88



DAFTAR GRAFIK

No.	Keterangan	Halaman
3.1	Rasio Return On Asset (ROA)	89
3.2	Rasio Return On Equity (ROE)	90
3.3	Rasio Kemandirian Pertumbuhan (BOPO)	91



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan merupakan kombinasi dari berbagai sumber daya ekonomi seperti alam, tenaga kerja, modal dan manajemen dalam memproduksi barang dan jasa untuk mencapai tujuan tertentu. Berbagai tujuan perusahaan antara lain untuk memperoleh keuntungan maksimal, menjamin kelangsungan hidup masyarakat, memenuhi kebutuhan masyarakat, menciptakan kesempatan kerja dan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, serta melihat kinerja dan menyimpulkan kondisi keuangannya sehat atau tidak dapat diketahui dari laporan keuangannya. Laporan keuangan umumnya terdiri dari neraca, laporan perhitungan laba rugi serta laporan keuangan lainnya. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya, sedangkan analisa terhadap laporan rugi labanya akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.¹

¹Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2010), 1.

Secara umum perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu perusahaan keuangan dan perusahaan bukan keuangan. Perusahaan keuangan umumnya lebih dikenal sebagai lembaga keuangan. Lembaga keuangan adalah suatu badan usaha yang aset utamanya berbentuk aset keuangan maupun tagihan-tagihan yang dapat berupa saham, obligasi maupun pinjaman.²

Selanjutnya, lembaga keuangan dibagi lagi menjadi dua macam, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank. Lembaga keuangan bank adalah lembaga yang memberikan jasa keuangan yang paling lengkap. Usaha keuangan yang dilakukan di samping menyalurkan dana atau memberikan pembiayaan/kredit juga melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan. Kemudian usaha bank lainnya memberikan jasa-jasa keuangan yang mendukung dan memperlancar kegiatan memberikan pinjaman dengan kegiatan menghimpun dana. Lembaga keuangan bank secara operasional dibina dan diawasi oleh BI sebagai bank sentral di Indonesia. Sedangkan lembaga keuangan non-bank merupakan lembaga keuangan yang lebih banyak jenisnya dari lembaga keuangan bank. Masing-masing lembaga keuangan non-bank mempunyai ciri-ciri usahanya sendiri. Lembaga

²Martono, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Yogyakarta: Ekonisia, 2002), 2.

keuangan non-bank secara operasional dibina dan diawasi oleh Departemen Keuangan yang dijalankan oleh Bapepam LK.³

Salah satu yang termasuk lembaga keuangan non-bank adalah BMT. BMT (*Baitul Mal wat Tamwil*) adalah Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syari'ah. Keberadaan BMT dapat dipandang memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai media penyalur pendayagunaan harta ibadah seperti zakat, infaq, sedekah dan wakaf, serta dapat pula berfungsi sebagai institusi yang bergerak di bidang investasi yang bersifat produktif sebagaimana layaknya bank. Pada fungsi kedua ini dapat dipahami bahwa selain berfungsi sebagai lembaga keuangan, BMT juga berfungsi sebagai lembaga ekonomi. Sebagai lembaga keuangan BMT bertugas menghimpun dana dari masyarakat (anggota BMT) yang mempercayakan dananya disimpan di BMT dan menyalurkan dana kepada masyarakat (anggota BMT) yang diberikan pinjaman oleh BMT. Sedangkan sebagai lembaga ekonomi, BMT berhak melakukan kegiatan ekonomi, seperti mengelola kegiatan perdagangan, industri dan pertanian.⁴

IAIN JEMBER

³Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 45-46.

⁴Soemitra, *Bank dan Lembaga*, 448.

Dalil tentang BMT terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah: 265 yang berbunyi:

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ آبْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَتَثْبِيتًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ فَآتَتْ أُكُلَهَا ضِعْفَيْنِ فَإِن لَّمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ فَطَلٌّ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena mencari keridaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat. Jika hujan lebat tidak menyiraminya, maka hujan gerimis (pun memadai). Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu perbuat”⁵.

Koperasi Jasa Keuangan Syari’ah (KJKS) merupakan lembaga koperasi yang melakukan kegiatan usaha pembiayaan, investasi, dan simpanan berdasarkan pola syari’ah yang perlu dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya.

KJKS BMT UGT Sidogiri adalah salah satu koperasi yang berkembang pesat di Indonesia. Koperasi ini mendapatkan penghargaan sebagai *The Best Islamic Micro Finance* tahun 2014 dengan aset lebih dari Rp. 50.000.000.000 dari *Karim Consulting Indonesia*. Koperasi yang berdiri sejak tahun 2000 ini menempati rangking pertama dengan skor 288,62. Peringkat tersebut merupakan hasil riset yang dilakukan oleh

⁵al-Qur’an, 2:265.

Karim Consulting Indonesia berdasarkan laporan keuangan periode 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2012 beserta data keuangan terkait lainnya. Faktor-faktor yang menjadi penilaian dalam menentukan skor yaitu Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), Pertumbuhan Pembiayaan dan Tingkat Profitabilitas (ROA dan ROE).⁶

KJKS BMT UGT Sidogiri membuka beberapa cabang dan cabang pembantu yang tersebar di beberapa wilayah di Indonesia, salah satunya adalah KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore yang terletak di Ruko Blok I No. 2 Pasar Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. BMT ini merupakan pusat cabang pembantu BMT Sidogiri yang ada di kabupaten tersebut. KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore cukup bagus. Dilihat dari laporan keuangannya periode 30 November 2013 dan 31 Desember 2013 yang total asetnya mencapai Rp. 16,515,835,591.76 atau sekitar 32% dari total aset yang dicapai oleh BMT Sidogiri Pusat. Hal ini menunjukkan bahwa *fathonah* dan profesionalitas pengelolaan KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore diakui oleh pihak luar serta sudah dipercaya dalam proses penghimpunan dan pengelolaan dana.⁷

Berangkat dari hal tersebut, maka menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk mengetahui kemampuan KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore untuk menghasilkan laba sekaligus mengukur kesehatan

⁶<http://bmtugtsidogiri.co.id/> (5 Januari 2015).

⁷Ach. Fauzi Efendi, *wawancara*, KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, 24 Desember 2014.

keuangan koperasi tersebut apakah sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh BMT Sidogiri Pusat dan Peraturan Menegkop dan UKM RI No. 35.3/per/M.KUKM/X/2007, serta menurut Bank Indonesia, sehingga peneliti mengangkat judul “Analisis Rasio Profitabilitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, Banyuwangi Tahun 2013-2014).

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan titik tolak bagi perumusan hipotesis nantinya, dan dari rumusan masalah dapat menghasilkan topik penelitian atau judul penelitian. Rumusan masalah biasanya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan.⁸ Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat keuntungan rasio ROA KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, Banyuwangi pada tahun 2013-2014 berdasarkan standar yang ditetapkan oleh BMT Sidogiri Pusat dan Peraturan Menegkop dan UKM RI No. 35.3/per/M.KUKM/X/2007?
2. Bagaimana tingkat keuntungan rasio ROE KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, Banyuwangi pada tahun 2013-2014 berdasarkan standar yang ditetapkan oleh BMT Sidogiri Pusat dan Peraturan Menegkop dan UKM RI No. 35.3/per/M.KUKM/X/2007?
3. Bagaimana tingkat biaya rasio BOPO KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, Banyuwangi pada tahun 2013-2014 berdasarkan

⁸Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 119.

standar yang ditetapkan oleh BMT Sidogiri Pusat dan Bank Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai.⁹ Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat keuntungan rasio ROA KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, Banyuwangi pada tahun 2013-2014 berdasarkan standar yang ditetapkan oleh BMT Sidogiri Pusat dan Peraturan Menegkop dan UKM RI No. 35.3/per/M.KUKM/X/2007.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat keuntungan rasio ROE KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, Banyuwangi pada tahun 2013-2014 berdasarkan standar yang ditetapkan oleh BMT Sidogiri Pusat dan Peraturan Menegkop dan UKM RI No. 35.3/per/M.KUKM/X/2007.
3. Untuk mendeskripsikan tingkat biaya BOPO KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, Banyuwangi pada tahun 2013-2014 berdasarkan standar yang ditetapkan oleh BMT Sidogiri Pusat dan Bank Indonesia.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 97.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹⁰ Adapun dalam penelitian ini manfaat yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja tentang analisis rasio profitabilitas laporan keuangan pada KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, Banyuwangi Tahun 2013-2014.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti.

Menambah wawasan dan pengetahuan untuk mensinergikan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan.

b. Bagi almamater IAIN Jember.

Sebagai bahan referensi dan menambah kepustakaan syari'ah mengenai analisa rasio profitabilitas.

¹⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Stain Press, 2014), 45.

c. Bagi KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, Banyuwangi.

Sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan profitabilitas kedepannya.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya.

Sebagai salah satu tolak ukur dan referensi untuk penelitian selanjutnya sesuai judul yang ada.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹¹ Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas laporan keuangan KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, Banyuwangi Tahun 2013-2014.

2. Indikator Penelitian

Indikator adalah sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur sesuatu (memberi petunjuk dan keterangan).¹² Yang menjadi indikator dalam penelitian ini yaitu:

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 38.

¹²Rachmat Widodo, *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karya Ilmu, 2010), 252.

1. Persamaan ROA

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Persamaan ROE

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$$

3. Persamaan BOPO

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel.¹³

1. Analisis Rasio, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.¹⁴

2. Profitabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan

¹³Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 38.

¹⁴Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000), 313.

menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.¹⁵

3. Laporan keuangan, yaitu hasil dari proses akuntansi atau sebagai produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.¹⁶

G. Metode Penelitian

Dalam menyusun proposal penelitian, peneliti diharapkan dapat menetapkan teknik-teknik pelaksanaan penelitian, atau yang disebut metode penelitian.¹⁷ Metode yang dipakai peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berintikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yang dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif karena yang menjadi variabel adalah laporan keuangan dimana berisi angka-angka, dengan jenis penelitiannya yaitu komparatif karena membandingkan tingkat profitabilitas yang dicapai oleh KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, Banyuwangi pada

¹⁵I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik* (Surabaya: Erlangga, 2011), 22.

¹⁶Hery, *Cara Mudah Memahami Akuntansi: Intisari Konsep Dasar Akuntansi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 50.

¹⁷Damanuri, *Metodologi Penelitian*, 64.

tahun 2013 dan 2014 berdasarkan standar yang ditetapkan oleh BMT Sidogiri Pusat dengan Peraturan Menegkop dan UKM RI No. 35.3/per/M.KUKM/X/2007 serta Bank Indonesia.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁸

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan laporan laba rugi KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, Banyuwangi pada tahun 2013-2014. Tetapi dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel karena seluruh populasi diteliti.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Bagian ini menjelaskan bagaimana peneliti melakukan pengumpulan data serta menjelaskan sarana atau alat yang digunakan dalam metode pengumpulan data (angket, wawancara, *checklist*, pengamatan dan sebagainya) atau alat dan bahan yang digunakan

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian*, 80-81.

dalam penelitian tersebut.¹⁹ Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Interview, dengan informan teller KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, Banyuwangi.
2. Observasi mengenai letak geografis operasional kinerja KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, Banyuwangi.
3. Dokumentasi tentang sejarah berdirinya KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, struktur organisasinya beserta visi dan misi BMT tersebut.
4. Kepustakaan, yaitu dengan mendapatkan data yang diperlukan melalui membaca literatur, skripsi dan thesis yang ada yang berkaitan yang judul penelitian.

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primernya yaitu laporan keuangan KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, Banyuwangi tahun 2013-2014. Sedangkan data sekundernya berupa hasil interview dengan bagian teller.

¹⁹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 41.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.²⁰ Dalam penelitian ini menggunakan dua analisis, yaitu:

1. Analisis rasio

Analisis rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas pada ROA, ROE, dan BOPO pada laporan keuangan KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, Banyuwangi tahun 2013-2014.

Peneliti menggunakan standar hasil pengukuran penilaian profitabilitas yang ditetapkan oleh BMT Sidogiri Pusat dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.1
Standar Rasio ROA BMT Sidogiri Pusat

Rasio ROA (%)	Kriteria
<5	Rendah
>5	Tinggi

Sumber: Data diolah

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian*, 147.

Tabel 1.2
Standar Rasio ROE BMT Sidogiri Pusat

Rasio ROE (%)	Kriteria
<6	Rendah
>6	Tinggi

Sumber: Data diolah

Tabel 1.3
Standar Rasio BOPO BMT Sidogiri Pusat

Rasio BOPO (%)	Kriteria
>70	Rendah
<70	Tinggi

Sumber: Data diolah

Hasil pengukuran tersebut akan dibandingkan dengan menggunakan standar yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menegkop dan UKM RI No. 35.3/per/M.KUKM/X/2007²¹ serta Bank Indonesia dengan rincian sebagai berikut:

²¹<http://www.depkop.go.id/> (5 Januari 2015).

Tabel 1.4
Standar Rasio ROA Peraturan Menegkop

Rasio ROA (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
<5	25	3	0,75	Rendah
5-7,4	50	3	1,5	Kurang
7,5-10	75	3	2,25	Cukup
>10	100	3	3,00	Tinggi

Sumber: Data diolah

Tabel 1.5
Standar Rasio ROE Peraturan Menegkop

Rasio ROE (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
<5	25	3	0,75	Rendah
5-7,4	50	3	1,5	Kurang
7,5-10	75	3	2,25	Cukup
>10	100	3	3,00	Tinggi

Tabel 1.6
Standar Rasio BOPO Bank Indonesia

Rasio BOPO (%)	Kriteria
>92	Rendah
<92	Tinggi

Sumber: Data diolah

2. Analisis *Time Series*

Data berkala (*time series data*) adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk menggambarkan perkembangan suatu kegiatan. Analisis data berkala memungkinkan kita untuk mengetahui perkembangan suatu atau beberapa kejadian serta hubungan/pengaruhnya terhadap kejadian lainnya.

Gerakan/variasi data berkala terdiri dari empat komponen sebagai berikut:

- a. Gerakan trend jangka panjang, yaitu suatu gerakan yang menunjukkan arah perkembangan secara umum (kecenderungan menaik/menurun).
- b. Gerakan/variasi siklis, yaitu gerakan/variasi jangka panjang di sekitar garis trend (berlaku untuk data tahunan). Gerakan siklis ini bisa terulang setelah jangka waktu tertentu (setiap 3 tahun, 5 tahun atau lebih) dan bisa juga terulang dalam jangka waktu yang sama.
- c. Gerakan/variasi musiman, yaitu gerakan yang mempunyai pola tetap dari waktu ke waktu (biasanya pada musim-musim tertentu).

- d. Gerakan/variasi yang tidak teratur, yaitu gerakan/variasi yang sifatnya sporadis, misalnya naik turunnya produksi akibat banjir yang datangnya tidak teratur.²²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis rangkaian waktu trend jangka panjang. Trend jangka panjang disebut juga dengan istilah trend. Trend merupakan pola gerakan data jangka panjang yang menunjukkan kecenderungan secara umum. Bentuk persamaannya:²³

$$Y' = a + b.X$$

Dimana:

Y' = nilai trend periode tertentu

X = waktu periode

a = harga konstanta (nilai trend periode dasar)

b = koefisien arah garis (perubahan trend setiap periode)

Terdapat beberapa metode yang umum digunakan untuk menggambarkan garis trend, yaitu:

1. Metode bebas tangan (*free hand method*). Langkah-langkahnya yaitu:

²²J. Supranto, *Statistik: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Erlangga, 2000), 214-216.

²³Ibid., 224.

- a. Buat sumbu tegak Y dan sumbu mendatar X.
- b. Buat *scatter diagram*, yaitu kumpulan titik-titik koordinat (X, Y); X = variabel waktu.
- c. Dengan jelas observasi atau pengamatan langsung terhadap bentuk *scatter diagram* tariklah garis yang mewakili atau paling tidak mendekati semua titik koordinat yang membentuk diagram pencar tersebut. Misalnya Y = data berkala; X = waktu (tahun, bulan, dan sebagainya).

Cara menarik garis trend dengan metode tangan bebas merupakan cara yang paling mudah, tetapi sifatnya sangat subyektif, maksudnya kalau ada lebih dari satu orang diminta untuk menarik garis trend dengan cara ini akan diperoleh garis trend lebih dari satu. Sebab masing-masing orang mempunyai pilihan sendiri sesuai dengan anggapannya, garis mana yang mewakili diagram pencar (*scatter diagram*) tersebut.²⁴

2. Metode rata-rata semi, yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Langkah-langkahnya yaitu:

- a. Data dikelompokkan menjadi dua, masing-masing kelompok harus mempunyai jumlah data yang sama. Kalau ada 10 data masing-masing 5, 8 data masing-masing 4, dan

²⁴Supranto, *Statistik*, 218.

seterusnya. Kalau datanya ganjil, hilangkan satu, yaitu yang ditengah. Seperti 9 data menjadi masing-masing 4.

b. Masing-masing kelompok dicari rata-ratanya, katakan Y_1 dan Y_2 , yang merupakan ordinatnya.

c. Titik absis harus dipilih dari variabel X yang berada di tengah masing-masing kelompok (tahun atau waktu yang di tengah).

d. Titik ordinat dimasukkan ke dalam persamaan $Y = a + b.X$.²⁵

3. Metode rata-rata bergerak. Di dalam data berkala, rata-rata bergerak sering dipergunakan untuk memuluskan fluktuasi yang terjadi dalam data tersebut. Proses pemulusan ini disebut pemulusan data berkala. Apabila rata-rata bergerak dibuat dari data tahunan atau bulanan sebanyak n waktu, maka rata-rata bergerak disebut rata-rata bergerak tahunan atau bulanan dengan orde n (*moving average of order n*).²⁶

4. Metode kuadrat kecil. Ada dua cara untuk menggunakan metode ini, yaitu:

²⁵Supranto, *Statistik*, 220.

²⁶Ibid., 222.

- a. Untuk mengadakan perhitungan diperlukan nilai tertentu pada variabel waktu (X) sedemikian rupa, sehingga jumlah nilai variabel waktu adalah nol.²⁷
- b. Dengan menentukan periode awal pada variabel waktu $X = 1$.²⁸

H. Sistematika Pembahasan

Berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti pada daftar isi.²⁹

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, hipotesis, asumsi penelitian, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai kajian kepustakaan serta literatur yang berhubungan dengan skripsi. Penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian yang sejenis yang telah dilakukan sebelumnya.

²⁷Supranto, *Statistik*, 224.

²⁸Ibid., 228.

²⁹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 42.

Dilanjutkan dengan kajian teori, fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisis data yang diperoleh dari penelitian.

BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis serta pembahasan.

BAB IV PENUTUP

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran.³⁰



³⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 56.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, thesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.³¹

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5
1.	Nadiratul Ulfa (STAIN Jember, 2013)	Analisis Rasio Profitabilitas Pada Laporan Keuangan KJKS BMT UGT Sidogiri Capem Jenggawah Tahun 2010-2012	Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena variabelnya berupa angka-angka, sedangkan jenis penelitiannya komparatif karena membandingkan rasio profitabilitas antara tahun 2010, 2011 dan 2012, serta melihat apakah sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan	Hasil penilaian analisis rasio profitabilitas meningkat dari tahun ke tahun, tetapi jika dilihat berdasarkan standar yang ditetapkan tersebut, masih rendah dan perlu peningkatan. Upaya untuk meningkatkannya yaitu dengan memperbesar pembiayaan dan <i>fee base income</i> ,

³¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

	2	3	4	5
			oleh BMT Sidogiri Pusat dan Peraturan Menegkop dan UKM RI No. 35.3/per/M.KUKM/X/2007	melakukan penekanan biaya operasional, memperkecil risiko kredit macet atau pembekuan dana yang dihadapi, serta memperbaiki kinerja SDMnya.
2.	Meida Rokayana (STAIN Jember, 2013)	Analisis Rasio Profitabilitas Laporan Keuangan KJKS BMT UGT Sidogiri Capem Kaliwates Tahun 2012 (Berdasarkan Standar BMT Sidogiri Pusat dan Menegkop)	Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena variabelnya berupa angka-angka, sedangkan jenis penelitiannya komparatif karena membandingkan rasio profitabilitas tahun 2012 dengan tahun-tahun sebelumnya, serta melihat apakah sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh BMT Sidogiri Pusat dan Peraturan Menegkop dan UKM RI No. 35.3/per/M.KUKM/X/2007	Hasil penilaian rasio profitabilitas pada tahun 2012 sudah bisa dikatakan sehat menurut standar yang ada dan mencapai tingkat maksimal.
3.	Zainudin (STAIN Jember, 2011)	Pembiayaan Murabahah dalam Meningkatkan Profitabilitas PT. Bank Syari'ah Mandiri Jember Tahun 2010	Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena disini peneliti berupaya untuk menggambarkan dan menjelaskan tentang pembiayaan murabahah dalam meningkatkan profitabilitas, sedangkan jenis penelitiannya berupa penelitian lapangan karena peneliti terjun langsung ke tempat dimana obyek penelitian bisa diteliti sehingga memperoleh	Prosedur pembiayaan murabahahnya yaitu: 1. Permohonan/pengajuan . 2. <i>Collecting data</i> . 3. Analisa data. 4. Persetujuan pembiayaan (jika disetujui). 5. Pencairan pembiayaan. 6. Monitoring. Kinerja pembiayaan murabahah dalam meningkatkan profitabilitas pada bank tersebut tahun 2010

1	2	3	4	5
			data yang akurat.	sangat tinggi, terlihat dari jumlah nasabah yaitu 757 nasabah dari 4271 nasabah pembiayaan lainnya atau sebesar 17,7% yang merupakan ranking tertinggi. Laba dari pembiayaan murabahah mencapai angka Rp. 4.044.323.919,01 atau 44,45% dari total seluruh laba yang didapat.
4.	Siti Holilah (STAIN Jember, 2013)	Sistem Pembiayaan Bai' Bitsaman Ajil Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada BMT Sidogiri Kecamatan Wongsorejo Banyuwangi Periode 2011-2012	Menggunakan kualitatif deskriptif dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Dengan jenis penelitian study kasus, dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan posisi saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya. Pendekatan dalam penelitian ini, dilakukan dengan mendeskripsikan segala sesuatu yang terkait dengan fenomena, bagaimana sistem pembiayaan bai' bitsaman ajil dalam meningkatkan profitabilitas pada bmt ugt sidogiri perspektif	Sistem pembiayaan bai' bitsaman ajil pada BMT tersebut memberikan kontribusi hingga 17% pada tahun 2011 sedangkan pada tahun 2012 mencapai 25% dari total laba yang didapatkan dari semua produk. Prosedur yang harus dilakukan nasabah pemohon pembiayaan ini antara lain: 1. Pengajuan/permohonan ; 2. Proses; 3. Realisasi. ROA pada tahun 2011 mencapai 5,3% sedangkan pada tahun 2012 mencapai 6,7%, ROE pada tahun 2011 mencapai 54,6%, sedangkan pada tahun 2012 mencapai 94,9% dan BOPO pada tahun 2011 mencapai

1	2	3	4	5
			partisipan atau orang-orang yang peneliti ajak wawancara, observasi dan memberikan data serta pendapatnya terkait dengan fenomena tersebut.	prosentase hingga 61%, sedangkan pada tahun 2012 menurun 5% yaitu mencapai prosentase 56%.
5.	Umi Arifah (STAIN Jember, 2013)	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Pada BMT UGT Sidogiri Unit Randuagung Lumajang Periode 2011-2012	Menggunakan metode penelitian kuantitatif dan jenis penelitian <i>field research</i> (penelitian lapangan). Sesuai dengan pendekatan yang digunakan oleh peneliti, maka peneliti banyak dituntut untuk menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.	Berdasar hasil pengujian secara simultan (Uji F ROE) pembiayaan mudharabah dan pembiayaan murabahah ada pengaruh terhadap profitabilitas ROE. Terbukti hasil perhitungan bantuan SPSS F_{hitung} sebesar 10,124 dibandingkan dengan F_{tabel} dari $N=$ jumlah sampel 24 dengan signifikan 5% didapat F_{tabel} 3,01, maka F_{hitung} 10,124 > F_{tabel} 3,01 dengan signifikan 0,001 < 0,05, yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan pengujian secara simultan pada pos ROA dan BOPO pembiayaan mudharabah dan pembiayaan murabahah tidak ada pengaruh terhadap profitabilitas. Berdasar hasil pengujian secara parsial hanya pembiayaan mudharabah yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan

1	2	3	4	5
				<p>terhadap profitabilitas ROA pada BMT UGT Sidogiri Randuagung Lumajang. Terbukti hasil Uji t dari pembiayaan mudharabah $t_{hitung} 2,303 > t_{tabel} 1,720$ dengan signifikansi $0,032 > 0,05$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasar analisis regresi linear berganda pada koefisien regresi pos ROA pembiayaan mudharabah mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas ROA pada BMT UGT Sidogiri Randuagung Lumajang. Sedangkan analisis regresi linear berganda pada koefisien regresi pos ROE pembiayaan mudharabah mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas ROE pada BMT UGT Sidogiri Randuagung Lumajang. Kemudian analisis regresi linear berganda pada koefisien regresi pos BOPO pembiayaan mudharabah mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas BOPO pada BMT tersebut.</p>

Sumber: Data diolah

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini:

1. Sama-sama membahas tentang rasio profitabilitas.
2. Untuk penelitian terdahulu nomor 1, 2 dan 5 sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini:

1. Untuk penelitian terdahulu nomor 1 menggunakan laporan keuangan pada tahun 2010-2012 dan bertempat di KJKS BMT UGT Sidogiri Capem Jenggawah.
2. Untuk penelitian terdahulu nomor 2 menggunakan rasio ROA, ROE, BOPO dan GPM, menggunakan laporan keuangan pada tahun 2012 dan bertempat di KJKS BMT UGT Sidogiri Capem Kaliwates.
3. Untuk penelitian terdahulu nomor 3 menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan bertempat di PT. Bank Syari'ah Mandiri Jember.
4. Untuk penelitian terdahulu nomor 4 menggunakan pendekatan kualitatif dan bertempat di BMT Sidogiri Kecamatan Wongsorejo, Banyuwangi.
5. Untuk penelitian terdahulu nomor 5 bertempat di BMT UGT Sidogiri Unit Randuagung, Lumajang.

6. Penelitian dalam proposal ini menggunakan laporan keuangan pada tahun 2013-2014 dan bertempat di KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, Banyuwangi.
7. Penelitian dalam proposal ini mengenai rasio BOPO menurut standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.³²

1. Kajian Teori Tentang Analisis Rasio

Analisis rasio yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.³³

Keunggulan Analisis Rasio

Analisis rasio ini memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya, yaitu:

³²Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 46.

³³Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), 359.

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
5. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan satu dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik.
6. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa mendatang.

Keterbatasan Analisis Rasio

Di samping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar kita tidak salah dalam penggunaannya. Adapun keterbatasan itu adalah:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.

2. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgement* yang dapat dinilai biasa atau *subjektif*.
3. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan, bukan harga pasar.
4. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
5. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
6. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
7. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
8. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.³⁴

2. Kajian Teori Tentang Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah

³⁴Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 398.

cabang dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *Operating Ratio*. Beberapa jenis rasio profitabilitas yaitu:

1. *Return On Asset (ROA)*, yaitu rasio yang mengukur kemampuan bank di dalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan.

Rumusnya:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.³⁵

2. *Return On Equity (ROE)*, yaitu rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri.³⁶

Rumusnya:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$$

3. *BOPO*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi

³⁵Harahap, *Analisis Kritis*, 304.

³⁶Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 245.

yang diperoleh perusahaan. semakin kecil angka rasio ini, maka semakin baik kondisi perusahaan tersebut.³⁷

Rumusnya:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.³⁸

³⁷Martono, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, 85.

³⁸Kasmir, *Analisis Laporan*, 197-198.

3. Kajian Teori Tentang Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan posisi keuangan.

Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Pada tahap pertama seorang analis tidak akan mampu melakukan pengamatan langsung ke suatu perusahaan. dan seandainya dilakukan, ia pun tidak akan dapat mengetahui banyak tentang situasi perusahaan. oleh karena itu yang paling penting adalah media laporan keuangan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan sarana informasi bagi analis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yaitu:

1. Pemegang saham.

Bagi pemegang saham yang sekaligus merupakan pemilik lembaga keuangan, kepentingan terhadap laporan keuangan

tersebut adalah untuk melihat kemajuan lembaga keuangan tersebut yang dipimpin oleh manajemen dalam suatu periode. Kemajuan yang dilihat adalah kemampuan dalam menciptakan laba dan pengembangan aset yang dimiliki.

2. Pemerintah.

Bagi pemerintah, laporan keuangan baik bagi lembaga keuangan pemerintah maupun swasta adalah untuk mengetahui kemajuan lembaga keuangan yang bersangkutan. Pemerintah juga berkepentingan terhadap kepatuhan lembaga keuangan dalam melaksanakan kebijakan moneter yang telah ditetapkan.

3. Manajemen.

Laporan keuangan bagi pihak manajemen adalah untuk menilai kinerja manajemen lembaga keuangan tersebut dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan dan juga untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya.

4. Karyawan.

Bagi karyawan dengan adanya laporan keuangan juga untuk mengetahui kondisi keuangan lembaga keuangan yang sebenarnya. Dengan mengetahui ini mereka juga paham tentang kinerja mereka, sehingga mereka juga merasa perlu mengharap

peningkatan kesejahteraan apabila bank mengalami keuntungan dan sebaliknya perlu melakukan perbaikan jika lembaga keuangannya mengalami kerugian.

5. Masyarakat Luas.

Bagi masyarakat luas, laporan keuangan merupakan suatu jaminan terhadap uang yang disimpan di lembaga keuangan tersebut. Jaminan ini diperoleh dari laporan keuangan yang ada dengan melihat angka-angka yang ada di dalamnya. Sehingga masyarakat masih tetap mempercayakan dananya disimpan di lembaga keuangan tersebut.³⁹

Jenis laporan keuangan utama dan pendukung ini dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu.
2. Perhitungan laba/rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya dan laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.
3. Laporan sumber dan penggunaan dana. Disini dimuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama satu periode.
4. Laporan arus kas. Disini digambarkan sumber dan penggunaan kas dalam suatu periode.

³⁹Kasmir, *Manajemen Perbankan*, 255-256.

5. Laporan laba ditahan menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham.
6. Laporan perubahan modal, menjelaskan perubahan posisi modal baik saham dalam PT atau modal dalam perusahaan perseroan.

Laporan Neraca

Neraca merupakan produk akhir dari proses (siklus) akuntansi. Proses akuntansi itu dimulai dengan mengumpulkan bukti-bukti transaksi (antara lain kwitansi, faktur, bukti setoran, bukti pembayaran, surat perintah pembayaran dan sebagainya), dicatat dan diklasifikasikan ke dalam nomor rekeningnya masing-masing melalui jurnal, lalu dipindahkan ke dalam ledger. Kemudian pada akhir masa pembukuan, saldo dari masing-masing ledger itu dipindahkan ke dalam neraca lajur dan setelah diproses dalam neraca lajur, terbentuklah neraca.⁴⁰ Isi dari laporan neraca adalah sebagai berikut:

1. *Asset* (harta, aktiva), yaitu harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva yang tak berwujud, dan lain-lain. Aktiva ini lazimnya di Indonesia dan Amerika ditempatkan di sebelah kiri. Sedangkan di beberapa negara Eropa ditempatkan di sebelah kanan.⁴¹

⁴⁰Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 32.

⁴¹Harahap, *Analisis Kritis*, 107.

2. *Liabilities* (kewajiban/utang), yaitu kewajiban perusahaan kepada kreditur dan pihak lainnya yang memiliki hak atau klaim atas aktiva perusahaan. utang memiliki saldo normal di sebelah kredit. Jika terdapat transaksi yang sifatnya menambah jumlah kewajiban perusahaan, maka transaksi tersebut harus dicatat dengan mengkredit utang yang bersangkutan. Sebaliknya, jika efek dari suatu transaksi sifatnya mengurangi jumlah utang, maka utang yang berkurang harus dicatat di sebelah debit.⁴². Untuk bisa digambarkan sebagai sebuah liabilitas pada pernyataan posisi lembaga keuangan syari'ah, liabilitas itu harus memiliki karakter tambahan berikut:

- a. Lembaga keuangan syari'ah harus memiliki kewajiban kepada pihak lain dan kewajiban lembaga keuangan syari'ah tidak boleh saling bergantung dengan kewajiban pihak lain kepada lembaga keuangan.
- b. Kewajiban lembaga keuangan syari'ah harus bisa diukur secara keuangan dengan tingkat reliabilitas yang wajar.
- c. Kewajiban lembaga keuangan syari'ah harus bisa dipenuhi melalui pemindahan satu atau lebih aset lembaga keuangan syari'ah kepada pihak lain, meneruskan kepada pihak lain akan

⁴²Hery, *Cara Mudah*, 118.

penggunaan aset lembaga keuangan syari'ah untuk suatu periode, atau menyediakan jasa pihak lain.⁴³

Penyajian dan Bentuk Neraca

Neraca biasanya disajikan berdasarkan likuiditas pos atau perkiraannya. Biasanya perkiraan yang paling lancar dan paling dekat dengan konversi ke kas dicatat paling atas. Kewajiban yang paling cepat harus dibayar harus dicantumkan paling atas dalam kelompoknya. Modal yang harus ditunaikan terlebih dahulu harus ditempatkan di atas. Untuk industri-industri tertentu konsep likuiditas ini tidak berlaku. Misalnya untuk perusahaan asuransi, pos yang ditempatkan paling atas adalah pos investasi. Bentuk-bentuk penyajian neraca yaitu:

1. Bentuk neraca *Staffel* atau *report form*. Neraca ini dilaporkan satu halaman vertikal. Di sebelah atas dicantumkan total aktiva dan di bawahnya disajikan pos kewajiban dan pos modal.
2. Bentuk neraca *skontro* atau *account form*. Disini aktiva disajikan di sebelah kiri dan kewajiban serta modal ditempatkan di sebelah kanan sehingga penyajiannya sebelah menyebelah.
3. Bentuk yang menyajikan posisi keuangan atau *financial position form*. Dalam bentuk ini posisi keuangan tidak dilaporkan seperti dalam bentuk sebelumnya yang berpedoman pada persamaan

⁴³Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: UPP AMP KPN, 2005), 340.

akuntansi. Dalam bentuk ini pertama-tama dicantumkan aktiva lancar dikurangi utang lancar dan hasil pengurangannya diketahui modal kerja. Modal kerja ditambah aktiva tetap dan aktiva lainnya kemudian dikurangi utang jangka panjang maka akan diperoleh modal pemilik.⁴⁴

Laporan Laba/Rugi

Setiap jangka waktu tertentu, umumnya satu tahun, perusahaan perlu memperhitungkan hasil usaha perusahaan yang dituangkan dalam bentuk laporan laba rugi. Hasil usaha didapat dengan cara membandingkan penghasilan dan biaya selama jangka waktu tertentu. Besarnya laba atau rugi akan diketahui dari hasil perbandingan tersebut. Untuk keperluan analisis laporan keuangan, penyusunan laporan laba rugi hendaknya mengikuti kaidah-kaidah sebagai berikut:

1. Perlu disebutkan judulnya yang terdiri atas nama perusahaan, nama laporan (laporan laba rugi), dan periode waktu yang diliput.
2. Perlu diungkapkan semua sumber penghasilan dan berbagai ongkos dan biaya yang timbul sehubungan dengan usaha pokok atau usaha utama perusahaan.
3. Perlu ditunjukkan secara jelas besarnya laba usaha atau rugi usaha (hanya berkaitan dengan usaha pokok) dan besarnya pendapatan bersih atau kerugian bersih untuk periode yang bersangkutan.

⁴⁴Harahap, *Analisis Kritis*, 111.

4. Perlu diperlihatkan secara khusus besarnya pajak perseroan.
5. Pos-pos atau laba rugi insidental dan penyesuaian periode sebelumnya perlu ditunjukkan secara terpisah.
6. Tunjukkan laporan laba rugi periode-periode sebelumnya sebagai bahan perbandingan.
7. Informasi penting yang bersifat menjelaskan tempatkan sebagai catatan kaki. Catatan kaki ini merupakan suplemen dari laporan utama.

Unsur-Unsur Laporan Laba Rugi

Unsur-unsur penting dari laporan laba rugi terdiri atas penghasilan utama (*operating revenue* atau *sales*), harga pokok penjualan (*cost of good sold*), biaya usaha (*operating expenses*), penghasilan dan biaya diluar usaha pokok (*other income and expense* atau *nonoperating*), dan pos-pos insidental atau pos-pos luar biasa (*extraordinary items*).

1. Penghasilan Utama (*Sales*)

Penghasilan utama dari perusahaan dagang, perusahaan jasa, atau perusahaan industri berupa hasil penjualan barang atau jasa kepada pembeli, langganan, penyewa, dan pemakai jasa lainnya.

2. Harga Pokok Penjualan (*Cost of Goods Sold*)

Bagi perusahaan dagang, harga pokok penjualan adalah harga pokok barang dagangan yang dibeli yang kemudian berhasil dijual selama suatu periode akuntansi. Bagi perusahaan industri harga pokok penjualan meliputi ongkos-ongkos bahan dasar, tenaga kerja, dan ongkos pabrik tidak langsung yang telah dikeluarkan dalam proses pembuatan barang yang kemudian berhasil dijual selama suatu periode akuntansi. Adapun harga pokok jasa terdiri atas biaya-biaya bahan (*supplies*), tenaga kerja, dan unsur lain yang timbul pada penciptaan jasa itu.

3. Biaya Usaha (*Operating Expenses*)

Biaya usaha timbul sehubungan dengan penjualan atau pemasaran barang atau jasa dan penyelenggaraan fungsi administrasi dan umum dari perusahaan yang bersangkutan. Biaya usaha ini umumnya dipisahkan menjadi dua bagian, yakni biaya penjualan atau biaya pemasaran (*selling expenses*) serta biaya umum dan administrasi (*general and administrative expend*).

Biaya penjualan mencakup biaya-biaya yang langsung berhubungan dengan penjualan dan pengiriman barang dagangan.

Biaya umum dan administrasi meliputi biaya-biaya pengawasan umum dan penyelenggaraan administrasi kantor, pemeliharaan

catatan akuntansi, pembelian, korespondensi umum, penagihan piutang, dan lain-lain. Penghasilan dan Biaya diluar Usaha Pokok (*Other Income and Expense* atau *Nonoperating*)

Penghasilan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan yang tidak ada hubungannya dengan usaha pokok perusahaan. penghasilan lain misalnya penghasilan bunga, penghasilan sewa, penghasilan dividen, penghasilan komisi, dan lain-lain. Biaya lain misalnya biaya bunga, biaya sewa, dan lain-lain.

4. Pos-pos Insidental (*Extraordinary Items*)

Pos-pos insidental adalah laba atau rugi dari transaksi-transaksi yang jarang dilakukan atau transaksi yang bersifat insidental. Misalnya laba atau rugi dari penjualan surat-surat berharga dan aktiva lain selain barang dagangan, koreksi atas laba yang diperoleh periode sebelumnya, pajak atas laba insidental.⁴⁵

Dalam menyajikan laporan laba/rugi dikenal:

1. *Normal Operating Income.*
2. *All Inclusive Income.*

Perbedaan ini timbul akibat perbedaan pendapat mengenai apakah suatu pos disajikan dalam laporan laba/rugi atau dalam laporan laba ditahan. Ada yang berpendapat bahwa yang

⁴⁵Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, 31-33.

dicantumkan dalam laporan laba/rugi hanyalah pendapatan yang berasal dari kegiatan normal (*normal operating income*). Sedangkan pos yang berasal dari kegiatan yang tidak biasa dicantumkan dalam laporan laba ditahan. Pendapat ini menghasilkan konsep pelaporan *Normal Operating Income*. Konsep ini menganggap bahwa dalam menilai prestasi manajemen yang dinilai hanyalah prestasi yang berasal dari kegiatan normal, tidak termasuk kegiatan insidental. Angka inilah yang lebih tepat dalam membuat prediksi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba di masa mendatang. Akibatnya pembaca bisa salah tafsir.

Sebaliknya jika semua *income* yang berasal dari kegiatan normal dan kegiatan insidental dicantumkan dalam laporan laba/rugi dan hasil akhirnya saja yang dilaporkan ke laporan laba ditahan, maka konsep ini disebut *All Inclusive Income*. Pendukung konsep ini menyatakan bahwa pembagian normal dengan yang tidak normal dapat dimanipulasi oleh manajemen karena merekalah yang menentukan apakah sesuatu disebut berasal dari kegiatan normal (*normal operating income*) dan laba yang berasal dari kegiatan yang bukan normal (*extra ordinary income*). Jika tidak dimasukkan hal yang bersifat insidental itu sebagai laba, pembaca bisa salah tafsir karena menyembunyikan laba/rugi realisasi di laporan laba ditahan. Akhirnya pendukung ini

berpendapat bahwa laba suatu perusahaan memang berasal dari laba yang normal dan yang insidental oleh karenanya harus disajikan di laporan laba/rugi.⁴⁶



⁴⁶Harahap, *Analisis Kritis*, 116.

BAB III

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya KJKS BMT UGT Sidogiri

Bermula dari kasus pelanggaran yang dilakukan oleh santri Madrasah Miftahul Ulum (MMU) pada tahun 1996 yang meningkat grafiknya. Setelah ditelusuri, ternyata penyebabnya adalah para santri tersebut sehari-harinya makan di warung yang modalnya meminjam dari rentenir. Menurut Islam, segala sesuatu yang dihasilkan dengan cara yang tidak benar atau menyimpang, maka akan menghasilkan sesuatu yang tidak benar juga. Tindakan para pemilik warung yang meminjam modal dari rentenir kurang tepat karena rentenir mematok bunga yang tinggi (riba). Sudah sangat jelas dalam Islam bahwa riba itu dilarang seperti dalam firman Allah dalam Q.S. Al-Imran: 130 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا الرِّبَاۤ اَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً
وَ اتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.”⁴⁷

⁴⁷ al-Qur'an, 3:130.

Sehingga makanan yang dijual di warung-warung itu pun berdampak pada perilaku menyimpang para santri. Dari situlah dibentuk tim khusus untuk mengatasi permasalahan tersebut. Para guru MMU dikumpulkan dan diajak berdiskusi dengan dipelopori oleh Bapak Mahmud Ali Zain. Hasil kesepakatannya adalah mereka iuran uang seikhlasnya digunakan untuk membantu semua warung untuk membayar hutangnya kepada rentenir. Uang yang terkumpul waktu itu sebesar Rp.13.500.000. Setelah warung-warung tersebut melunasi hutangnya kepada rentenir, mereka merasa sangat terbantu dan barokah. Oleh karena itu, dengan laba yang mereka peroleh dari hasil menjual makanan, para pemilik warung iuran dan mereka niat membalas budi Bapak Mahmud Ali Zain dan guru-guru MMU. Uang yang terkumpul sebesar Rp. 16.000.000. Tim khusus itu kemudian konsultasi kepada dinas koperasi untuk mengusulkan didirikannya koperasi berbasis syari'ah. Akhirnya dengan berbagai proses, berdirilah BMT MMU Sidogiri.

Setelah 4 tahun berjalan, BMT MMU Sidogiri semakin mencuat namanya dan berbagai lembaga sekolah Islam meminta bantuan kepada para pengurus BMT untuk menurunkan guru sukarelawan yang tergabung dalam Urusan Guru Tugas (UGT) dibawah naungan BMT, yang kemudian mengajar di lembaga sekolah tersebut, yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Kemudian Penanggung Jawab Guru Tugas (PJGT) meminta supaya didirikan koperasi yang sama dengan

BMT MMU Sidogiri. Setelah sepakat mengumpulkan modal Rp. 150.000.000, maka berdirilah koperasi baru dengan nama KJKS BMT UGT Sidogiri pada tanggal 5 Rabiul Awal 1421 H atau 06 Juni 2000 dan beralamat di Jalan Sidogiri Barat RT 03 RW 02 Sidogiri Kraton, Pasuruan. Urusan Guru Tugas diganti menjadi Usaha Gabungan Terpadu agar sinkron dengan fungsi koperasi

Awal masuk Kota Banyuwangi, Bapak Mahmud Ali Zain bertemu dengan salah satu alumni Pondok Pesantren Sidogiri untuk membahas pembukaan cabang BMT Sidogiri. Karena dari seluruh wilayah Banyuwangi yang paling banyak alumni Sidogiri adalah di Kecamatan Glenmore, maka diputuskan untuk membuka cabang BMT di sana. Waktu itu tidak ada modal pribadi sehingga pembukaan cabang BMT tersebut dimodali oleh BMT Pusat sebesar Rp. 100.000.000, dimana setengahnya berupa uang tunai dan sisanya berupa perlengkapan seperti komputer, lemari, dan lainnya. Mereka merekrut para pegawai yang sebagian besar adalah penduduk sekitar untuk ditempatkan di BMT Cabang Glenmore. Sampai sekaranglah beroperasi KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, Banyuwangi.⁴⁸

⁴⁸ Ach. Fauzi Efendi, *wawancara*, KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, 6 Mei 2015.

2. Lokasi

Lokasi KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore terletak di kawasan Ruko Blok 1 No. 2 Pasar Karangharjo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi.

3. Badan Hukum

KJKS BMT UGT Sidogiri Pusat dan seluruh cabang maupun cabang pembantunya diikat oleh badan hukum Koperasi dari Kanwil Dinas Koperasi PK dan M Propinsi Jatim dengan Surat Keputusan Nomor: 09/BH/KWK.13/VII/2000 tertanggal 22 Juli 2000.

4. Visi dan Misi

Visi dan misi KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, Banyuwangi yaitu:

Visi

- 1) Terbangunnya dan berkembangnya ekonomi umat dengan landasan syari'ah Islam.
- 2) Terwujudnya budaya *ta'awun* dalam kebaikan dan ketakwaan di bidang sosial ekonomi.

Firman Allah dalam Q.S. Al-Maidah: 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.⁴⁹

a. Misi

- 1) Menerapkan dan memasyarakatkan syari’ah Islam dalam aktivitas ekonomi.
- 2) Menanamkan pemahaman bahwa sistem syari’ah di bidang ekonomi adalah adil, mudah dan mashlahah.
- 3) Meningkatkan kesejahteraan umat dan anggota.
- 4) Melakukan aktivitas ekonomi dengan budaya STAF (*Shiddiq/Jujur, Tabligh/Komunikatif, Amanah/Dipercaya, Fathonah/Profesional*).

⁴⁹ al-Qur’an 5:2.

Q.S. An-Nisaa': 58 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا
حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا
يُعْظَمُ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.”⁵⁰

5. Struktur Modal

Modal KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, Banyuwangi

terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman, dengan perincian:

a. Modal Sendiri, dalam Pasal 1 ayat 2 Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian yang berarti modal yang menanggung risiko atau disebut modal ekuiti.

1) Simpanan Pokok, adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

⁵⁰ al-Qur'an, 4:58.

- 2) Simpanan Wajib, adalah sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
- 3) Dana Cadangan, adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan. Dana cadangan koperasi tidak boleh dibagikan kepada anggota, meskipun terjadi pembubaran koperasi. Dana ini pada masa pembubaran oleh penyeselai pembubaran dipakai untuk menyelesaikan hutang-hutang koperasi, kerugian koperasi, biaya-biaya penyelesaian dan sebagainya.
- 4) Hibah, adalah suatu pemberian atau hadiah dari seseorang semasa hidupnya. Hibah ini dapat berbentuk wasiat, jika pemberian tersebut diucapkan/ditulis oleh seseorang sebagai wasiat atau pesan atau kehendak terakhir sebelum meninggal dunia dan baru berlaku setelah dia meninggal dunia. Modal koperasi yang merupakan hibah ini adalah pemberian harta kekayaan dari seseorang (baik anggota maupun bukan) yang berupa kebendaan, baik benda bergerak maupun tetap. Untuk pemindahan hak milik harta kekayaan berupa benda bergerak dari pemberi hibah dapat dilakukan seketika karena penyerahan

hak milik atas benda bergerak dilakukan langsung dari tangan ke tangan. Untuk penyerahan benda tetap dilakukan melalui penyerahan yuridis, yaitu suatu penyerahan yang harus memenuhi syarat-syarat hukum tertentu untuk sahnya suatu pemindahan hak milik atas benda tetap.

b. Modal Pinjaman:

- 1) Tabungan anggota, yaitu suatu pinjaman yang diperoleh dari anggota, termasuk calon anggota yang memenuhi syarat.
- 2) Tabungan KJKS BMT lain, yaitu pinjaman dari koperasi lain dari/atau anggotanya didasari dengan perjanjian kerjasama antar koperasi.
- 3) Pinjaman dari bank atau lembaga keuangan non-bank, yaitu pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya yang dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Jika tidak terdapat ketentuan khusus, koperasi sebagai debitur dari bank atau lembaga keuangan lainnya diperlakukan sama dengan debitur lain, baik mengenai persyaratan pemberian dan pengembalian kredit maupun prosedur kredit.⁵¹

⁵¹Subandi, *Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktik)* (Bandung: Alfabeta, 2011), 82-83.

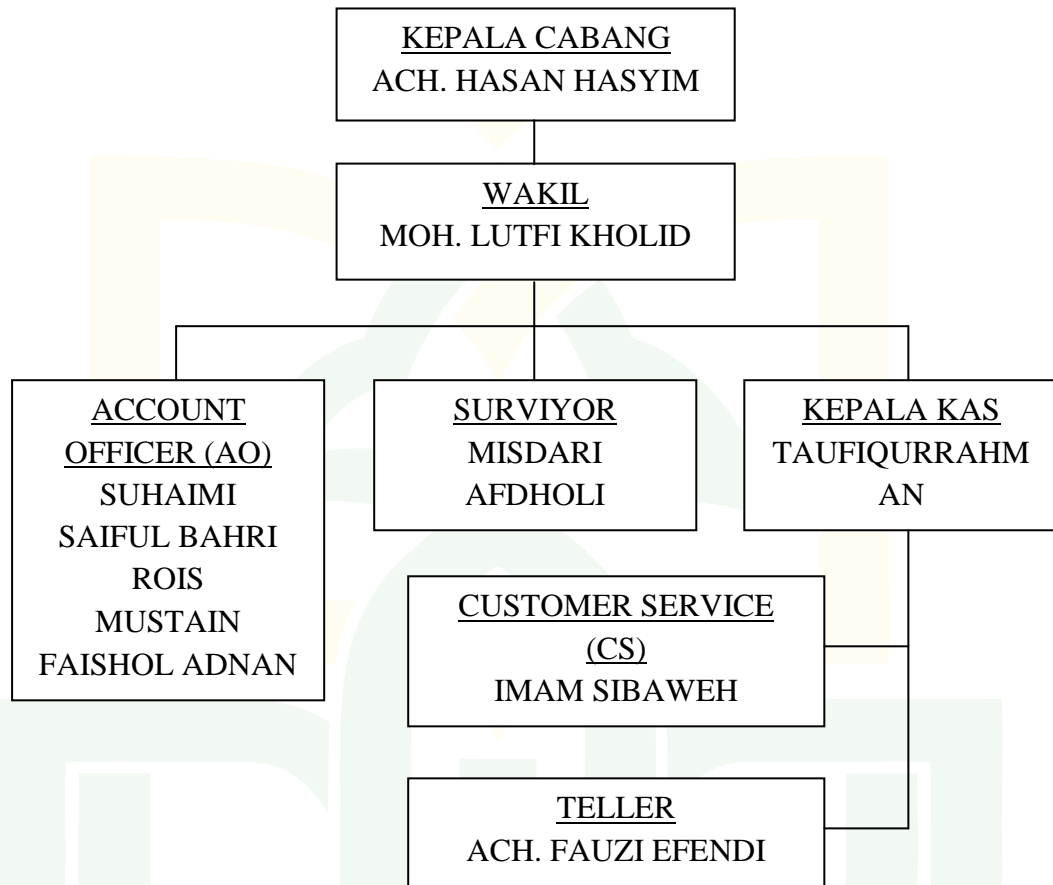
6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam sebuah perusahaan merupakan kerangka yang sangat penting karena struktur organisasi menjelaskan tentang posisi jabatan dimana dalam setiap jabatan mempunyai wewenang, tugas, dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Dengan adanya struktur organisasi yang baik dan terencana maka aktifitas sehari-hari dalam perusahaan menjadi lebih terarah dalam mencapai tujuan perusahaan yang diharapkan.

Adapun maksud dan tujuan dibentuknya struktur organisasi adalah untuk memperjelas dan mempermudah setiap bagian dalam pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenangnya.



Struktur organisasi KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, Banyuwangi adalah sebagai berikut:



7. Job Description

Tugas dan wewenang masing-masing jabatan yang ada di KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore adalah sebagai berikut:

a. Kepala Cabang

- 1) Memimpin dan mengontrol pelaksanaan operasional cabang;

- 2) Membina, memotivasi dan mengontrol kedisiplinan dan performa kerja karyawannya;
- 3) Melaksanakan pemeriksaan, persetujuan, dan pencairan pembiayaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- 4) Mengatur dan menjaga kestabilan sirkulasi keuangan cabang;
- 5) Bertanggung jawab terhadap pencapaian target pendapatan yang ditetapkan oleh pusat;
- 6) Bertanggung jawab dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah;
- 7) Melaksanakan laporan bulanan ke pusat;
- 8) Mempertanggung jawabkan seluruh aktivitas operasional maupun cabang secara berkala kepada pusat.

b. Wakil Kepala Cabang, membantu kepala cabang dalam hal apapun.

c. Teller

- 1) Melayani penyeteroran dan penarikan tabungan umum;
- 2) Melayani setoran angsuran pembiayaan;
- 3) Mencatat setiap transaksi pemasukan atau pengeluaran keuangan cabang;

- 4) Menyusun dan menyerahkan laporan keuangan kepada kepala cabang secara berkala;
- 5) Melaksanakan dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh atasan.

d. Customer Service (CS)

- 1) Melayani pembukaan rekening tabungan umum dan tabungan berjangka;
- 2) Melayani pengajuan pembiayaan;
- 3) Memberikan penjelasan mengenai produk jasa BMT kepada anggota dan calon anggota;
- 4) Memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan nasabah terkait dengan operasional BMT;
- 5) Menampung berbagai macam keluhan dan sekaligus sebagai konsultan.

e. Account Officer (AO)

- 1) Bertanggung jawab terhadap pemasaran produk pembiayaan;
- 2) Melaksanakan survei dan analisa pengajuan pembiayaan;
- 3) Bertanggung jawab terhadap penagihan pembiayaan dan penyelesaian pembiayaan bermasalah.

8. Produk Penghimpunan dan Penyaluran

KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, Banyuwangi yang menerapkan simpan pinjam pola syari'ah memiliki berbagai produk, diantaranya:

a. Produk Simpanan

- 1) Tabungan Umum Syari'ah, yang setoran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat sesuai kebutuhan anggota. Tabungan ini menggunakan akad *Mudharabah Musytarakah* dengan nisbah 30% anggota dan 70% BMT. Manfaat dan keuntungannya adalah aman dan menguntungkan, transaksi mudah dan sesuai syari'ah, bagi hasil halal dan kompetitif, gratis biaya administrasi bulanan serta ikut membantu sesama ummat (*ta'awun*). Ketentuannya yaitu setoran awal minimal Rp. 10.000, setoran berikutnya minimal Rp. 1.000 dan administrasi pembukaan tabungan Rp. 5.000.
- 2) Tabungan Haji Al-Haromain, yaitu tabungan umum berjangka untuk membantu keinginan anggota melaksanakan ibadah haji. Tabungan ini menggunakan akad *Mudharabah Musytarakah* dengan nisbah 50% anggota dan 50% BMT. Manfaat dan keuntungannya yaitu kemudahan melakukan setoran tabungan setiap saat, mudah memantau perkembangan dana dengan mendapatkan laporan mutasi transaksi berupa buku tabungan,

mendapatkan bagi hasil yang kompetitif, ikut membantu sesama ummat (*ta'awun*), aman, terhindar dari riba dan haram, dapat mengajukan dana talangan bagi calon jamaah haji yang ingin memperoleh porsi keberangkatan haji pada tahun yang direncanakan. Ketentuannya adalah pembukaan rekening di kantor BMT UGT Sidogiri sesuai domisili/tempat tinggal calon jamaah haji, setoran awal minimal Rp. 500.000 dan selanjutnya minimal Rp. 100.000, penarikan hanya untuk kebutuhan keberangkatan haji atau karena ada *udzur syar'i*.

- 3) Tabungan Umrah Al-Hasanah, yaitu tabungan umum berjangka untuk membantu keinginan anggota melaksanakan ibadah umrah. Tabungan ini menggunakan akad *Mudharabah Musytarakah* dengan nisbah 40% anggota dan 60% BMT. Manfaat dan keuntungannya yaitu kemudahan melakukan setoran tabungan setiap saat, mendapatkan bagi hasil yang kompetitif, ikut membantu sesama ummat (*ta'awun*), aman, terhindar dari riba dan haram, dapat mengajukan dana talangan umrah maksimal 50% dari kekurangan biaya umrah dengan ketentuan pembiayaan yang berlaku. Ketentuannya yaitu setoran awal minimal Rp. 1.000.000, setoran berikutnya sesuai perencanaan keberangkatan, ketentuan pemberangkatan adalah sesuai jadwal dari travel umrah, perencanaan keberangkatan minimal 3 bulan dan maksimal 36 bulan, setoran dapat

dilakukan setiap pekan, bulan atau musiman, dana dapat dicairkan hanya untuk keperluan keberangkatan ibadah umrah kecuali *udzur syar'i*, administrasi pembukaan tabungan Rp. 150.000.

4) Tabungan Idul Fitri, yaitu tabungan umum berjangka untuk membantu anggota memenuhi kebutuhan hari raya idul fitri. Tabungan ini menggunakan akad *Mudharabah Musytarakah* dengan nisbah 40% anggota dan 60% BMT. Manfaat dan keuntungannya yaitu transaksi mudah, aman, terhindar dari riba dan haram, ikut membantu sesama ummat (*ta'awun*), mendapatkan bagi hasil bulanan yang halal dan menguntungkan atau dapat dirupakan barang untuk kebutuhan hari raya sesuai kebijakan BMT, dapat digunakan sebagai jaminan pembiayaan. Ketentuannya yaitu setoran awal minimal Rp. 10.000, setoran berikutnya minimal Rp. 1.000, biaya administrasi Rp. 5.000 dan penarikan tabungan dapat dilakukan paling awal 15 hari sebelum hari raya idul fitri.

5) Tabungan Lembaga Peduli Siswa, yaitu tabungan umum berjangka yang diperuntukkan bagi lembaga pendidikan guna menghimpun dana tabungan siswa. Tabungan ini menggunakan akad *Mudharabah Musytarakah* dengan nisbah 40% anggota dan 60% BMT. Manfaat dan keuntungannya yaitu aman dan mudah memantau perkembangan dana setiap bulan, transaksi

mudah dan bebas riba, pengurus lembaga tidak disibukkan dengan urusan keuangan terutama pada saat pembagian tabungan siswa di akhir tahun pendidikan. Mendapatkan bagi hasil bulanan yang halal dan menguntungkan, mendapatkan dana beasiswa untuk siswa yang tidak mampu sebesar Rp. 150.000 sesuai kebijakan BMT, gratis biaya administrasi. Ketentuannya adalah setoran awal Rp. 100.000 dan setoran berikutnya minimal Rp. 50.000, penarikan tabungan hanya boleh dilakukan di akhir tahun pelajaran, pengajuan beasiswa apabila masa tabungan minimal 5 bulan dan dana tabungan mencapai saldo rata-rata Rp. 5.000.000, pengambilan beasiswa di akhir tahun pelajaran ketika tabungan akan diambil.

- 6) Tabungan Qurban, yaitu tabungan umum berjangka untuk membantu dan memudahkan anggota dalam merencanakan ibadah qurban dan aqiqah. Tabungan ini menggunakan akad *Mudharabah Musytarakah* dengan nisbah 40% anggota dan 60% BMT. Manfaat dan keuntungannya yaitu mempermudah perencanaan keuangan untuk pembelian hewan qurban dan aqiqah, mendapatkan bagi hasil yang halal dan kompetitif, membantu sesama ummat (*ta'awun*). Ketentuannya diantaranya setoran awal minimal Rp. 50.000, setoran berikutnya minimal Rp. 25.000, saldo setelah pelaksanaan ibadah qurban dan aqiqah minimal Rp. 50.000, dana hanya dapat diambil pada

saat akan melakukan ibadah qurban atau aqiqah, perencanaan ibadah qurban 5 bulan sampai dengan 24 bulan, tabarru' asuransi Rp. 5.000 perbulan untuk hewan qurban kambing dan Rp. 20.000 perbulan untuk hewan qurban sapi, serta biaya penutupan rekening Rp. 10.000.

- 7) Tabungan Tarbiyah, yaitu tabungan umum berjangka untuk keperluan pendidikan anak dengan jumlah setoran bulanan tetap dan dilengkapi dengan asuransi. Tabungan ini menggunakan akad *Mudharabah Musytarakah* dengan nisbah 30% anggota dan 70% BMT. Manfaat dan keuntungannya yaitu gratis tabarru' asuransi, kemudahan perencanaan dana pendidikan masa depan anak, mendapatkan perlindungan asuransi secara otomatis tanpa melalui pemeriksaan kesehatan, dan bonus hadiah menarik. Ketentuannya yaitu periode tabungan 1-10 tahun, usia anggota penabung minimal 20 tahun dan maksimal 55 tahun saat jatuh tempo, setoran bulanan Rp. 50.000, jumlah setoran bulanan dan periode simpanan tidak bisa diubah namun dapat dilakukan setoran tambahan di luar setoran bulanan, cover asuransi secara gratis dengan syarat memenuhi setoran awal simpanan yaitu Rp. 1.500.000 untuk paket setoran bulanan Rp. 50.000 (berlaku kelipatan), memiliki tabungan umum syari'ah sebagai rekening asal bila setoran bulanan tidak masuk selama 3 bulan berturut-turut, maka cover

asuransi dihentikan dan dana tabungan ini akan dipindahbukukan ke Tabungan Umum Syari'ah secara otomatis, satu anggota bisa ikut lebih dari satu rekening.

- 8) Tabungan Mudharabah Berjangka, yaitu tabungan berjangka yang setoran dan penarikannya berdasarkan jangka waktu tertentu. Tabungan ini menggunakan akad *Mudharabah Musytarakah* dengan perincian nisbah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pembagian Nisbah Tabungan Mudharabah Berjangka

Jangka Waktu	Nisbah	
	Anggota	BMT
1 Bulan	50%	50%
3 Bulan	52%	48%
6 Bulan	55%	45%
9 Bulan	57%	43%
12 Bulan	60%	40%
24 Bulan	70%	30%

Sumber: Data diolah

Keuntungan menggunakan tabungan ini yaitu mendapatkan bagi hasil yang lebih besar dan kompetitif, bisa dijadikan jaminan pembiayaan serta nisbah bagi hasil lebih besar. Ketentuannya adalah setoran minimal Rp. 500.000, jangka waktu yang fleksibel.

- 9) Tabungan MDA Berjangka, yaitu tabungan berjangka khusus dengan manfaat asuransi santunan rawat inap dan kematian.

Tabungan ini menggunakan akad *Mudharabah Musytarakah* dengan nisbah 45% anggota dan 55% BMT. Manfaat dan keuntungannya yaitu gratis tabarru' asuransi, mendapatkan santunan rawat inap rumah sakit Rp. 200.000 perhari (maksimal 180 hari setahun), rawat inap ICU Rp. 400.000 perhari (maksimal 10 hari setahun), santunan biaya operasi Rp. 2.000.000 dalam setahun, mendapatkan santunan meninggal kecelakaan Rp. 10.000.000 dan santunan meninggal bukan kecelakaan Rp. 5.000.000. Ketentuannya yaitu jangka waktu tabungan 36 bulan, nominal tabungan mulai dari Rp. 25.000.000 dan berlaku kelipatan sampai dengan Rp. 100.000.000, tidak boleh ditarik sebelum berakhirnya masa kontrak kecuali ada *udzur syar'i*, prosedur klaim sesuai dengan ketentuan PT. Asyiki Sarana Sejahtera.

Mudharabah Musytarakah adalah bentuk akad *Mudharabah* dimana pengelola/*mudharib*/BMT menyertakan modalnya dalam kerjasama investasi tersebut. akad ini merupakan perpaduan dari akad *Mudharabah* dan akad *Musyarakah*. BMT sebagai *mudharib* menyertakan modal atau dananya dalam investasi anggota bersama dan mendapatkan bagian keuntungan berdasarkan porsi modal yang disertakan, anggota sebagai *Shohibul Maal* juga memperoleh bagian keuntungan sesuai dengan nisbah. Apabila terjadi kerugian maka BMT

sebagai *musytarik* menanggung kerugian sesuai dengan porsi modal yang disertakan dan BMT boleh *tabarru'* menanggung kerugian anggota sesuai porsi modal anggota.

b. Produk Pembiayaan

- 1) UGT GES (Gadai Emas Syari'ah), adalah fasilitas pembiayaan dengan agunan berupa emas dan sebagai alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat dan mudah. Akad yang digunakan adalah akad *Rahn* dan *Ijarah*. Akad *Rahn* adalah akad pemberian pinjaman dari BMT untuk anggota yang disertai dengan penyerahan agunan barang milik anggota. Bila anggota tidak bisa melunasi pinjamannya maka barang agunan tersebut sebagai pelunasan pinjaman. Sedangkan akad *Ijarah* adalah akad sewa-menyewa antara anggota sebagai penyewa dengan BMT sebagai yang menyewakan jasa dan tempat penitipan barang agunan dengan imbal jasa sesuai kesepakatan. Manfaat dan keuntungan menggunakan pembiayaan ini yaitu proses mudah dan cepat, pembiayaan langsung cair tanpa survei, *ujrah* lebih murah dan kompetitif, perhitungan *ujrah* sistem harian, transaksi sesuai syari'ah. Ketentuannya adalah jangka waktu maksimal 4 bulan dan bisa diperpanjang maksimal 2 kali, pembayaran *ujrah* bisa dilakukan sesuai kesepakatan maksimal setiap bulan dan maksimal pinjaman gadai syari'ah 5 rekening aktif.

2) UGT MUB (Modal Usaha Barokah), adalah fasilitas pembiayaan modal kerja bagi anggota yang mempunyai usaha mikro dan kecil. Akad yang digunakan adalah akad yang berbasis bagi hasil (*Mudharabah/Musyarakah*) atau jual beli (*Murabahah*). Akad *Mudharabah* adalah bentuk kerjasama antara BMT dan anggota dimana BMT (*Shohibul Maal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan anggota menjadi pengelola (*mudharib*) dengan pembagian hasil sesuai kesepakatan. Akad *Musyarakah* adalah akad kerjasama usaha patungan antara BMT dan anggota sebagai pemilik modal untuk membiayai suatu jenis usaha yang halal dan produktif dengan pembagian hasil sesuai kesepakatan. Sedangkan akad *Murabahah* adalah akad jual beli antara BMT dan anggota dimana BMT membeli barang yang dibutuhkan oleh anggota dan menjualnya kembali kepada anggota sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan yang disepakati. Manfaat dan keuntungan menggunakan pembiayaan ini adalah membantu anggota untuk memenuhi kebutuhan modal usaha dengan sistem yang mudah, adil dan mashlahah, anggota bisa *sharing* risiko dengan BMT sesuai dengan pendapatan riil usaha anggota, terbebas dari riba dan haram. Ketentuannya yaitu jenis pembiayaan ini adalah pembiayaan modal usaha komersial mikro dan kecil, peruntukan pembiayaan adalah perorangan

atau badan usaha, jangka waktu pembiayaan maksimal 36 bulan, maksimum plafon pembiayaan sampai dengan Rp. 500.000.000.

- 3) UGT MTA (Multiguna Tanpa Agunan), adalah fasilitas pembiayaan tanpa agunan untuk memenuhi kebutuhan anggota. Akad yang digunakan adalah akad yang berbasis jual beli (*Murabahah*) atau berbasis sewa (*Ijarah, Kafalah dan Hiwalah*) atau *Qardhul Hasan*. Akad *Ijarah Paralel* adalah akad sewa menyewa antara anggota sebagai *musta'jir*/penyewa dengan BMT sebagai *mu'jir*/yang menyewakan atas *ma'jur* (objek sewa) dimana *ma'jur* itu milik pihak ketiga, untuk mendapatkan imbalan atas barang/jasa yang disewakannya. Akad *Kafalah* adalah akad dimana BMT sebagai *Kafil* memberikan jaminan/menanggung hutang/kewajiban anggota sebagai *Makful'anhu* kepada pihak ketiga (*Makful alaih*) dengan dikenakan biaya penjaminan (upah/*ujrah*). Akad *Hiwalah* adalah akad pemindahan beban hutang atau piutang anggota sebagai *muhil* (orang yang berhutang atau berpiutang) menjadi tanggungan BMT sebagai *muhal 'alaih* (orang yang berkewajiban membayar hutang atau menagih piutang anggota) dan BMT mendapatkan upah atas jasa penagihan atau pengalihan hutang. Akad *Qardhul Hasan* adalah akad pinjaman kebajikan dari BMT kepada anggota untuk tambahan modal

usaha dan harus dikembalikan dengan jumlah yang sama, anggota boleh memberikan keuntungan kepada BMT dengan syarat tidak mengikat dan tidak ditentukan waktu akad. Penggunaan akad *Murabahah* atau *Qardhul Hasan* untuk modal usaha, akad *Ijarah Paralel* atau *Kafalah* untuk biaya sekolah/pendidikan dan biaya rawat inap rumah sakit, akad *Murabahah* untuk pembelian perabot rumah tangga alat-alat elektronik, serta akad *Hiwalah* untuk melunasi tagihan hutang. Manfaat dan keuntungan menggunakan pembiayaan ini adalah membantu mempermudah anggota memenuhi kebutuhan dana untuk modal usaha dan konsumtif dengan mudah dan cepat, anggota tidak perlu menyerahkan agunan yang diletakkan di BMT. Ketentuannya yaitu jenis pembiayaan ini adalah pembiayaan modal usaha dan konsumtif, peruntukan pembiayaan adalah perorangan, jangka waktu pembiayaan maksimal 1 tahun, harus aktif menabung minimal setiap kali angsuran, maksimum plafon pembiayaan sampai dengan Rp. 1.000.000.

- 4) UGT KBB (Kendaraan Bermotor Barokah), adalah fasilitas pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor. Akad yang digunakan adalah *Murabahah*/jual beli. Manfaat dan keuntungannya yaitu membantu anggota dalam memiliki kendaraan bermotor dengan mudah dan barokah, bisa memilih

kendaraan sesuai keinginan, nilai angsuran tetap sampai berakhirnya fasilitas pembiayaan ini, kendaraan dicover asuransi syari'ah (kehilangan dan kerusakan di atas 75%), terbebas dari riba dan haram. Ketentuannya yaitu jenis pembiayaan ini adalah pembelian kendaraan berupa mobil atau motor baru maupun bekas, peruntukan pembiayaan adalah perorangan, jangka waktu pembiayaan maksimal 5 tahun (baru) sedangkan kendaraan bekas maksimal 3 tahun. Umur kendaraan maksimal 10 tahun untuk mobil dan 5 tahun untuk motor pada saat jatuh tempo pembiayaan ini, pemohon harus mempunyai pekerjaan dan/pendapatan tetap, usia pemohon pada saat pengajuan pembiayaan minimal 18 tahun dan maksimal 55 tahun pada saat jatuh tempo pembiayaan, maksimum plafon pembiayaan sampai dengan Rp. 100.000.000 untuk kendaraan bekas dan Rp. 200.000.000 untuk kendaraan baru, uang muka minimal 25%.

- 5) UGT PBE (Pembelian Barang Elektronik), merupakan fasilitas pembiayaan yang ditujukan untuk pembelian barang elektronik. Jenis barang elektronik yang bisa diajukan adalah yang dijual secara legal (baru atau bekas), bergaransi (pabrik atau toko), barangnya *marketable* seperti komputer, laptop, TV, audio, kulkas dan lain-lain. Akad yang digunakan adalah akad *Murabahah* atau akad *Ijarah Muntahiyah Bi al-Tamlik*, yaitu

akad sewa yang diakhiri dengan pemindahan kepemilikan barang, sejenis perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa atau lebih tepatnya akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan anggota sebagai penyewa. Manfaat dan keuntungannya yaitu membantu anggota dalam memiliki barang elektronik dengan mudah dan barokah, bisa memilih barang elektronik sesuai keinginan, nilai angsuran tetap sampai berakhirnya pembiayaan, terbebas dari riba dan haram. Ketentuannya adalah pemohon harus mempunyai pekerjaan dan/ pendapatan tetap, jangka waktu maksimal sesuai jangka waktu garansi, jaminan bisa berupa barang yang diajukan atau jaminan berharga yang lain seperti BPKB dan sertifikat tanah, uang muka 25% dari ketentuan harga, usia pemohon pada saat pengajuan minimal 18 tahun dan maksimum 55 tahun pada saat jatuh tempo, maksimum plafon pembiayaan sampai dengan Rp. 10.000.000, pengajuan dapat dilakukan sendiri-sendiri atau dikoordinir secara kolektif oleh instansi dimana pemohon bekerja.

- 6) UGT PKH (Pembiayaan Kafalah Haji), adalah fasilitas pembiayaan konsumtif bagi anggota untuk memenuhi kebutuhan kekurangan setoran awal Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) yang ditentukan oleh Kementerian Agama untuk mendapatkan nomor seat porsi haji. Akad yang

digunakan adalah akad *Kafalah bil Ujrah*. Akad *Kafalah* adalah akad dimana BMT sebagai *Kafil* memberikan dana *Kafalah* (talangan) kekurangan biaya pendaftaran haji anggota sebagai *Makful 'anhu* kepada pihak ketiga (*Makful 'alaih*) yaitu Kementerian Agama dengan dikenakan *ujrah*. Manfaat dan keuntungan menggunakan pembiayaan ini antara lain proses lebih cepat dengan persyaratan yang mudah, pembayaran angsuran melalui debit rekening secara otomatis atau dapat dilakukan di seluruh Kantor Layanan BMT, dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menutupi kekurangan dana sebagai persyaratan dalam memperoleh porsi haji, solusi terbaik serta lebih berkah untuk mewujudkan langkah ke Baitullah karena pembiayaan sesuai syari'ah, pembiayaan tanpa agunan, jangka waktu sampai 5 tahun, proses pendaftaran ke kantor KEMENAG didampingi oleh petugas BMT. Ketentuannya yaitu biaya legalisasi surat kuasa pembatalan porsi di Notaris sebesar Rp. 100.000 (tergantung masing-masing notaris setempat), maksimal dana *Kafalah* sebesar 90% dari biaya setoran awal BPIH untuk mendapatkan nomor seat porsi haji, sistem angsuran secara tetap (pokok+*ujrah kafalah*) setiap bulan, angsuran pokok *kafalah* secara musiman (panenan) dan *ujrah kafalah* dibayar di awal.

Semua pembiayaan di KJKS BMT UGT Sidogiri dicover asuransi jiwa sampai dengan Rp. 100.000.000 (sesuai ketentuan yang berlaku) dengan *tabarru'* asuransi gratis.

B. Penyajian Data

Data yang penulis gunakan pada pembahasan ini adalah data sekunder yang meliputi:

1. Laporan Neraca
2. Laporan Laba Rugi

Untuk lebih mempermudah dalam menganalisis rasio keuangan, maka penulis mengolah data-data dan dikelompokkan ke dalam beberapa tabel agar lebih memudahkan penulis maupun pembaca dalam memahaminya. Berdasarkan data keuangan yang telah diperoleh, hasil pengolahannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Total Aktiva Tahun 2013-2014

Tahun	Total Aktiva
2013	16,515,835,591.76
2014	21,883,038,385.80

Sumber: Lampiran Neraca Bulanan

Tabel 3.3
Total Modal Tahun 2013-2014

Tahun	Total Modal
2013	3,131,544,105.48
2014	3,562,507,329.75

Sumber: Lampiran Neraca Bulanan

Tabel 3.4
Laba Bersih Tahun 2013-2014

Tahun	Laba Bersih
2013	1,091,544,105.48
2014	1,022,507,329.75

Sumber: Lampiran Laba Rugi Harian

Tabel 3.5
Biaya Operasional Tahun 2013-2014

Tahun	Biaya Operasional
2013	1,379,904,389.85
2014	1,588,154,046.63

Sumber: Lampiran Laba Rugi Harian

Tabel 3.6
Pendapatan Operasional Tahun 2013-2014

Tahun	Pendapatan Operasional
2013	2,471,448,495.33
2014	2,524,477,552.37

Sumber: Lampiran Laba Rugi Harian

C. Analisis Data

Penilaian rasio profitabilitas KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, Banyuwangi berdasarkan standar ketentuan dari BMT Sidogiri Pusat, yaitu:

a. Rasio *Return On Asset* (ROA)

Tabel 3.7
Rasio ROA

Rasio ROA (%)	Kriteria
<5	Rendah
>5	Tinggi

Sumber: Data diolah

b. Rasio Return On Equity (ROE)

Tabel 3.8
Rasio ROE

Rasio ROE (%)	Kriteria
<6	Rendah
>6	Tinggi

Sumber: Data diolah

c. Rasio Kemandirian dan Pertumbuhan (BOPO)

Tabel 3.9
Rasio BOPO

Rasio BOPO (%)	Kriteria
>70	Rendah
<70	Tinggi

Sumber: Data diolah

IAIN JEMBER

Hasil penghitungan menggunakan analisis rasio dituangkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.10
Hasil Penilaian Rasio ROA Tahun 2013-2014

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA (%)
2013	1,091,544,105.48	16,515,835,591.76	6,61
2014	1,022,507,329.75	21,883,038,385.80	4,673

Sumber: Lampiran laporan neraca bulanan (data diolah)

$$\begin{aligned} \text{ROA tahun 2013} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \\ &= \frac{1,091,544,105.48}{16,515,835,591.76} = 0,0661 = 6,61\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROA tahun 2014} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \\ &= \frac{1,022,507,329.75}{21,883,038,385.80} = 0,04673 = 4,673\% \end{aligned}$$

Tabel 3.11
Hasil Penilaian Rasio ROE Tahun 2013-2014

Tahun	Laba Bersih	Total Modal	ROE (%)
2013	1,091,544,105.48	3,131,544,105.48	34,856
2014	1,022,507,329.75	3,562,507,329.75	28,702

Sumber: Lampiran laporan neraca dan laba rugi (data diolah)

$$\begin{aligned} \text{ROE tahun 2013} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \\ &= \frac{1,091,544,105.48}{3,131,544,105.48} = 0,34856 = 34,856\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE tahun 2014} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \\ &= \frac{1,022,507,329.75}{3,562,507,329.75} = 0,28702 = 28,702\% \end{aligned}$$

Tabel 3.12
Hasil Penilaian Rasio BOPO Tahun 2013-2014

Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO (%)
2013	1,379,904,389.85	2,471,448,495.33	55,834
2014	1,588,154,046.63	2,524,477,552.37	62,91

Sumber: lampiran laporan laba rugi (data diolah)

$$\begin{aligned} \text{BOPO tahun 2013} &= \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \\ &= \frac{1,379,904,389.85}{2,471,448,495.33} = 0,55834 = 55,834\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BOPO tahun 2014} &= \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \end{aligned}$$

$$= \frac{1,588,154,046.63}{2,524,477,552.37} = 0,6291 = 62,91\%$$

d. Hasil Penghitungan Masing-Masing Rasio

Setelah diketahui besar rasio profitabilitas dari laporan keuangan KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, Banyuwangi, selanjutnya hasil tersebut akan dinilai berdasarkan standar ketentuan BMT Sidogiri Pusat dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.13
Penilaian Kesehatan Laporan Keuangan Menurut KJKS BMT UGT Sidogiri Pusat Tahun 2013-2014

Tahun	ROA	Kriteria	ROE	Kriteria	BOPO	Kriteria
2013	6,61	Tinggi	34,856	Tinggi	55,834	Tinggi
2014	4,673	Rendah	28,702	Tinggi	62,91	Tinggi
Rata-rata	5,641	Tinggi	31,779	Tinggi	59,372	Tinggi

Sumber: KJKS BMT UGT Sidogiri (data diolah)

$$\text{Rata-rata ROA} = \frac{\text{ROA tahun 2013} + \text{ROA tahun 2014}}{2}$$

$$= \frac{6,61 + 4,673}{2} = 5,641\%$$

$$\text{Rata-rata ROE} = \frac{\text{ROE tahun 2013} + \text{ROE tahun 2014}}{2}$$

$$= \frac{34,856 + 28,702}{2} = 31,779\%$$

$$\text{Rata-rata BOPO} = \frac{\text{BOPO tahun 2013} + \text{BOPO tahun 2014}}{2}$$

$$= \frac{55,834 + 62,91}{2} = 59,372\%$$

Hasil perhitungan rasio profitabilitas KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, Banyuwangi berdasarkan standar yang ditentukan oleh Peraturan Menekop dan UKM RI No. 35.3/per/M.KUKM/X/2007 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.14
Penilaian Kesehatan Laporan Keuangan Menurut Menekop Tahun 2013-2014

Tahun	ROA	Kriteria	ROE	Kriteria
2013	6,61	Kurang	34,856	Tinggi
2014	4,673	Rendah	28,702	Tinggi
Rata-rata	5,641	Kurang	31,779	Tinggi

Sumber: Data diolah

Hasil perhitungan rasio profitabilitas KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, Banyuwangi berdasarkan standar yang ditentukan oleh Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 3.15
Penilaian Kesehatan Laporan Keuangan Menurut Peraturan BI Tahun 2013-2014

Tahun	BOPO (%)	Kriteria
2013	55,834	Tinggi
2014	62,91	Tinggi
Rata-rata	59,372	Tinggi

Sumber: Data diolah

Tabel 3.16
Perbedaan Hasil Pengukuran Kesehatan Rasio ROA Laporan Keuangan KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, Banyuwangi

Tahun	ROA	BMT Pusat	Menegkop
2013	6,61	Tinggi	Kurang
2014	4,673	Rendah	Rendah
Rata-rata	5,641	Tinggi	Kurang

Sumber: Data diolah

Menurut standar BMT Pusat, rasio ROA BMT Glenmore pada tahun 2013 sebesar 6,61% masuk kriteria tinggi, pada tahun 2014 sebesar 4,673% masuk kriteria rendah, dan rata-ratanya sebesar 5,641% masuk kriteria tinggi. Sedangkan menurut standar Menegkop, rasio ROA BMT Glenmore pada tahun 2013 sebesar 6,61% masuk kriteria kurang, pada tahun 2014 sebesar 4,673% masuk kriteria rendah, dan rata-ratanya sebesar 5,641% masuk kriteria kurang.

Tabel 3.17
Perbedaan Hasil Pengukuran Kesehatan Rasio ROE Laporan Keuangan
KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, Banyuwangi

Tahun	ROE	BMT Pusat	Menegkop
2013	34,856	Tinggi	Tinggi
2014	28,702	Tinggi	Tinggi
Rata-rata	31,779	Tinggi	Tinggi

Sumber: Data diolah

Menurut standar BMT Pusat, rasio ROE BMT Glenmore pada tahun 2013 sebesar 34,856% masuk kriteria tinggi, pada tahun 2014 sebesar 28,702% masuk kriteria tinggi, dan rata-ratanya sebesar 31,779% masuk kriteria tinggi. Menurut standar Menegkop, rasio ROE BMT Glenmore pada tahun 2013 sebesar 34,856% masuk kriteria tinggi, pada tahun 2014 sebesar 28,702% masuk kriteria tinggi, dan rata-ratanya sebesar 31,779% masuk kriteria tinggi.

Tabel 3.18
Perbedaan Hasil Pengukuran Kesehatan Rasio BOPO Laporan Keuangan
KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, Banyuwangi

Tahun	BOPO	BMT Pusat	BI
2013	55,834	Tinggi	Tinggi
2014	62,91	Tinggi	Tinggi
Rata-rata	59,372	Tinggi	Tinggi

Sumber: Data diolah

Menurut standar BMT Pusat, rasio BOPO BMT Glenmore pada tahun 2013 sebesar 55,834% masuk kriteria tinggi, pada tahun 2014 sebesar 62,91% masuk kriteria tinggi, dan rata-ratanya sebesar 59,372% masuk kriteria tinggi. Menurut standar Menegkop, rasio ROE BMT Glenmore pada tahun 2013 sebesar 55,834% masuk kriteria tinggi, pada tahun 2014 sebesar 62,91% masuk kriteria tinggi, dan rata-ratanya sebesar 59,372% masuk kriteria tinggi.

1. Analisis Trend (*Time Series*)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis rangkaian waktu trend jangka panjang. Trend jangka panjang disebut juga dengan istilah trend. Trend merupakan pola gerakan data jangka panjang yang menunjukkan kecenderungan secara umum. Bentuk persamaannya:⁵²

$$Y' = a + b.X$$

Dimana:

Y' = nilai trend periode tertentu

X = waktu periode

a = harga konstanta (nilai trend periode dasar)

b = koefisien arah garis (perubahan trend setiap periode)

⁵²Supranto, *Statistik*, 224.

Dalam menggambarkan garis Trend, peneliti menggunakan metode semi rata-rata. Langkah-langkahnya yaitu:

- a. Data dikelompokkan menjadi dua, masing-masing kelompok harus mempunyai jumlah data yang sama. Kalau ada 10 data masing-masing 5, 8 data masing-masing 4, dan seterusnya. Kalau datanya ganjil, hilangkan satu, yaitu yang ditengah. Seperti 9 data menjadi masing-masing 4.
- b. Masing-masing kelompok dicari rata-ratanya, katakan Y_1 dan Y_2 , yang merupakan ordinatnya.
- c. Titik absis harus dipilih dari variabel X yang berada di tengah masing-masing kelompok (tahun atau waktu yang di tengah).
- d. Titik ordinat dimasukkan ke dalam persamaan $Y = a + b.X$.⁵³

Tabel 3.19
Rasio Profitabilitas KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, Banyuwangi Tahun 2013-2014

Tahun	ROA	ROE	BOPO
2013	6,61	34,856	55,834
2014	4,673	28,702	62,91
2015	?	?	?

Sumber: Data diolah

⁵³Supranto, *Statistik*, 220.

Dari tabel di atas, sudah diketahui besar masing-masing rasio pada tahun 2013 dan 2014. Selanjutnya untuk mengaplikasikan analisis Trend, maka peneliti menggunakan tahun berikutnya, yaitu tahun 2015 yang harus dicari perkiraan/peramalan besar rasio ROA, ROE dan BOPO.

Cara menghitung nilai trend rasio ROA KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, Banyuwangi Tahun 2015 dengan metode semi rata-rata. Ringkasan perhitungan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.20
Ringkasan Perhitungan Rasio ROA

Tahun	ROA	Kelompok	X	Y	Koordinat
2013	6,61	I	0	6,61	{(0),(6,61)}
2014	4,673	II	1	4,673	{(1),(4,673)}

Sumber: Data diolah

Dari hasil tabel ringkasan diatas, maka diperoleh fungsi persamaan nilai trend rasio ROA 2015 sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

$$6,61 = a + b (0)$$

$$a = 6,61$$

$$4,673 = a + b (1)$$

$$4,673 = 6,61 + b$$

$$b = 4,673 - 6,61$$

$$b = -1,937$$

Tahun 2015 (X=2)

$$Y = a + b X$$

$$Y = 6,61 + (-1,937)(2)$$

$$Y = 2,736\%$$

Dari penghitungan di atas, diperoleh nilai $Y = 2,736\%$. Hal itu menunjukkan bahwa rasio ROA pada tahun 2015 diperkirakan sebesar 2,736%.

Menghitung nilai trend rasio ROE KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, Banyuwangi Tahun 2013-2014 dengan semi rata-rata. Ringkasan perhitungan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.21
Ringkasan Perhitungan Rasio ROE

Tahun	ROE	Kelompok	X	Y	Koordinat
2013	34,856	I	0	34,856	{(0),(34,856)}
2014	28,702	II	1	28,702	{(1),(28,702)}

Sumber: Data diolah

Dari hasil tabel ringkasan di atas, maka diperoleh fungsi persamaan nilai trend rasio ROE 2015 sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

$$34,856 = a + b (0)$$

$$a = 34,856$$

$$28,702 = a + b (1)$$

$$28,702 = 34,856 + b$$

$$b = 28,702 - 34,856$$

$$b = -6,154$$

Tahun 2015 (X=2)

$$Y = a + b X$$

$$Y = 34,856 + (-6,154)(2)$$

$$Y = 22,548\%$$

Dari penghitungan di atas, diperoleh nilai $Y = 22,548\%$. Hal itu menunjukkan bahwa rasio ROE pada tahun 2015 diperkirakan sebesar 22,548%.

Menghitung nilai trend rasio BOPO KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, Banyuwangi Tahun 2013-2014 dengan semi rata-rata. Ringkasan perhitungan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.22
Ringkasan Perhitungan Rasio BOPO

Tahun	BOPO	Kelompok	X	Y	Koordinat
2013	55,834	I	0	55,834	{(0),(55,834)}
2014	62,91	II	1	62,91	{(1),(62,91)}

Sumber: Data diolah

Dari hasil tabel ringkasan diatas, maka diperoleh fungsi persamaan nilai trend rasio BOPO 2015 sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

$$55,834 = a + b (0)$$

$$a = 55,834$$

$$62,91 = a + b (1)$$

$$62,91 = 55,834 + b$$

$$b = 62,91 - 55,834$$

$$b = 7,076$$

$$\text{Tahun 2015 (X=2)}$$

$$Y = a + b X$$

$$Y = 55,834 + (7,076)(2)$$

$$Y = 69,986\%$$

Dari penghitungan di atas, diperoleh nilai $Y = 69,986\%$. Hal itu menunjukkan bahwa rasio BOPO pada tahun 2015 diperkirakan sebesar 69,986%.

Hasil penilaian rasio profitabilitas berdasarkan analisis trend tahun 2015 menurut KJKS BMT UGT Sidogiri Pusat dan Peraturan Menegkop dan UKM RI No. 35.3/per/M.KUKM/X/2007 serta Bank Indonesia.

Tabel 3.23
Hasil Penilaian Analisis Trend Tahun 2015

Rasio	Nilai	BMT Pusat	Menegkop	BI
ROA	2,736	Rendah	Rendah	-
ROE	22,548	Tinggi	Tinggi	-
BOPO	69,986	Tinggi	-	Tinggi

Sumber: Data diolah

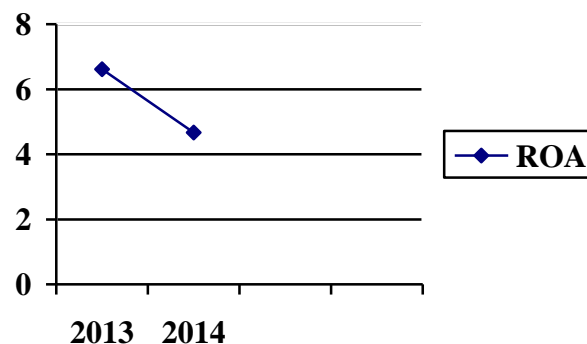
Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai trend rasio ROA tahun 2015 sebesar 2,736% menurut standar BMT Pusat dan Menegkop masuk kriteria rendah. Kemudian untuk nilai trend rasio ROE sebesar 22,548% menurut BMT Pusat dan Menegkop masuk kriteria tinggi.

Sedangkan nilai trend rasio BOPO sebesar 69,986% menurut BMT Pusat dan BI masuk kriteria tinggi.

D. Pembahasan

Pada pembahasan kali ini, peneliti akan mengungkapkan penelitian yang dilakukan dengan pihak terkait. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kondisi rasio profitabilitas pada KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, Banyuwangi Tahun 2013-2014. Pembahasan ini akan berurutan sebagaimana dengan penjelasan pada pembahasan sebelumnya.

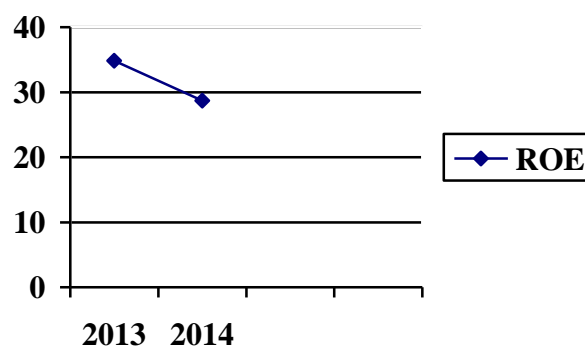
Grafik 3.1
Rasio Return On Asset (ROA)



Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa rasio ROA dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan, yaitu dari 6,61% menjadi 4,673%. Dari hasil penghitungan analisis trend diperoleh nilai ROA pada tahun 2015 sebesar 2,763%. Hal ini membuktikan bahwa rasio ROA KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, Banyuwangi masuk kriteria rendah

menurut standar BMT Sidogiri Pusat maupun Menegkop. Penyebab menurunnya rasio ROA dari tahun 2013 ke tahun 2014 adalah dana yang ada di BMT kurang tersalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan, penurunan jumlah nasabah (DPK) yang otomatis dana untuk pembiayaan juga menurun. Jika dana untuk pembiayaan menurun, maka laba yang diperoleh juga turun.

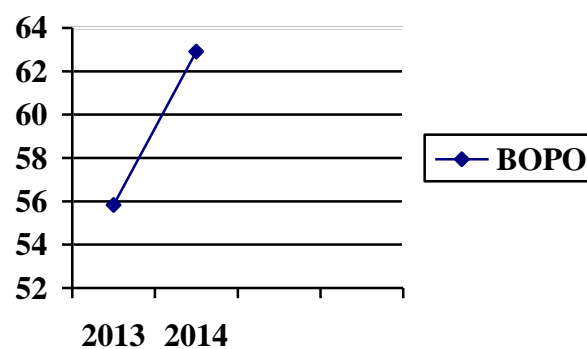
Grafik 3.2
Rasio Return On Equity (ROE)



Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa rasio ROE dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan, yaitu dari 34,856% menjadi 28,702%. Artinya BMT tidak bisa mempertahankan laba yang diperoleh di tahun 2013-2014. Hal ini disebabkan karena sering terjadi kredit macet. sehingga pada akhirnya nasabah tersebut tidak sanggup mengembalikan dana BMT. Tetapi meskipun mengalami penurunan, angka tersebut sudah masuk kriteria tinggi menurut BMT Sidogiri Pusat dan Peraturan Menegkop. Dari hasil penghitungan analisis trend diperoleh nilai ROE

pada tahun 2015 sebesar 22,548%. Hal ini membuktikan bahwa rasio ROE KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, Banyuwangi juga masuk kriteria tinggi. Bisa dikatakan bahwa kemampuan BMT dalam menghasilkan laba dari total modal yang dimiliki sudah cukup baik.

Grafik 3.3
Rasio Kemandirian Pertumbuhan (BOPO)



Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa rasio BOPO dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan, yaitu dari 55,834% menjadi 62,91%. Dalam rasio BOPO, semakin tinggi nilai rasionya, maka biaya operasional yang dikeluarkan semakin tinggi. Hal ini berarti pendapatan yang diperoleh semakin berkurang. Dari hasil penghitungan analisis trend diperoleh nilai BOPO pada tahun 2015 sebesar 69,986%. Hal ini membuktikan bahwa rasio ROA KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, Banyuwangi masuk kriteria tinggi menurut standar BMT Sidogiri Pusat maupun BI, tetapi kemampuan BMT untuk meminimalisir pengeluaran biaya operasional masih belum maksimal.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan standar yang ditetapkan oleh BMT Sidogiri Pusat dan Peraturan Menegkop dan UKM RI No. 35.3/per/M.KUKM/X/2007 serta menurut Bank Indonesia mengenai pedoman penilaian kesehatan KJKS dan UJKS Koperasi, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penilaian analisis rasio profitabilitas untuk rasio ROA pada KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, Banyuwangi tahun 2013 dengan nilai 6,61% dan pada tahun 2014 dengan nilai 4,673% dinyatakan **kurang**. Hasil analisis Trend menyatakan bahwa rasio ROA mengalami penurunan. Penyebab menurunnya rasio ROA dari tahun 2013 ke tahun 2014 adalah dana yang ada di BMT kurang tersalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan, penurunan jumlah nasabah (DPK) yang otomatis dana untuk pembiayaan juga menurun. Jika dana untuk pembiayaan menurun, maka laba yang diperoleh juga turun.
2. Hasil penilaian analisis rasio profitabilitas untuk rasio ROE pada KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, Banyuwangi tahun 2013 dengan nilai 34,856% dan pada tahun 2014 dengan nilai 28,702% dinyatakan **tinggi** meskipun mengalami penurunan. Hal ini disebabkan

karena sering terjadi kredit macet. sehingga pada akhirnya nasabah tersebut tidak sanggup mengembalikan dana BMT. Hasil analisis Trend menyatakan bahwa rasio ROA mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa usaha BMT untuk meningkatkan labanya melalui total modal yang dimilikinya sudah cukup maksimal.

3. Hasil penilaian analisis rasio profitabilitas untuk rasio BOPO pada KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, Banyuwangi tahun 2013 dengan nilai 55,834 dan pada tahun 2014 dengan nilai 62,91 dinyatakan **tinggi**. Hasil analisis Trend menyatakan bahwa rasio BOPO mengalami peningkatan, karena BMT belum maksimal dalam menekan pengeluaran biaya operasionalnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran guna meningkatkan profitabilitas KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, Banyuwangi kedepannya, yaitu:

1. Membayar hutang/kewajiban kepada pihak-pihak lain sehingga modal bisa meningkat dan laba yang dihasilkan juga meningkat. Jadi dana tidak hanya diendapkan di kas dan deposito saja.
2. Dalam hal meningkatkan laba agar BMT memperbanyak Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan cara memperbaiki kualitas internal, seperti Sumber Daya Manusia. Melakukan inovasi terhadap produk-

produknya sehingga masyarakat tertarik dan mempercayakan dananya kepada BMT.

3. Memperbesar pembiayaan. Semakin besar pembiayaan, maka laba yang didapat semakin banyak. Tetapi BMT tetap harus menjaga agar kemungkinan terjadi kredit macet kecil.
4. Menekan biaya operasional yang meliputi biaya kantor, biaya karyawan, transportasi, konsumsi, inventaris kantor dan lain-lain. Karena jika tidak diminimalisir, maka biaya operasional akan mengurangi jatah untuk dana pembiayaan.
5. Untuk memaksimalkan laba, maka BMT harus mempunyai target besar sehingga pembiayaan meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

Arifah, Umi. 2013. *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Pada BMT UGT Sidogiri Unit Randuagung Lumajang Periode 2011-2012*. Jember: Jurusan Syari'ah STAIN Jember.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Damanuri, Aji. 2010. *Metodologi Penelitian Mu'amalah*. Ponorogo: STAIN Press.

Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan.

Efendi, Ach. Fauzi. 24 Desember 2014. *Wawancara*. Banyuwangi: KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore.

_____. 06 Mei 2015. *Wawancara*. Banyuwangi: KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore.

Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Hery. 2012. *Cara Mudah Memahami Akuntansi: Intisari Konsep Dasar Akuntansi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Holilah, Siti. 2013. *Sistem Pembiayaan Bai' Bitsaman Ajil Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada BMT Sidogiri Kecamatan Wongsorejo Banyuwangi Periode 2011-2012*. Jember: Jurusan Syari'ah STAIN Jember.

<http://bmtugtsidogiri.co.id/> (5 Januari 2015).

<http://www.bi.go.id/> (30 Maret 2015).

<http://www.depkop.go.id/> (5 Januari 2015).

Jumingan. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kasmir. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- _____. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Martono. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syari'ah*. Yogyakarta: UPP AMP KPN.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rokayana, Meida. 2013. *Analisis Rasio Profitabilitas Laporan Keuangan KJKS BMT UGT Sidogiri Capem Kaliwates Tahun 2012 (Berdasarkan Standar BMT Sidogiri Pusat dan Menegkop)*. Jember: Jurusan Syari'ah STAIN Jember.
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Subandi. 2011. *Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktik)*. Bandung: Alfabeta.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J. 2000. *Statistik: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Press.
- Ulfa, Nadiratul. 2013. *Analisis Rasio Profitabilitas Pada Laporan Keuangan KJKS BMT UGT Sidogiri Capem Jenggawah Tahun 2010-2012*. Jember: Jurusan Syari'ah STAIN Jember.
- Widodo, Rachmat. 2010. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Ilmu.
- Zainuddin. 2011. *Pembiayaan Murabahah dalam Meningkatkan Profitabilitas PT. Bank Syari'ah Mandiri Jember Tahun 2010*. Jember: Jurusan Syari'ah STAIN Jember.

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABLE	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
ANALISIS RASIO PROFITABILITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus pada KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, Banyuwangi Tahun 2013-2014).	Rasio Profitabilitas	1. ROA 2. ROE 3. BOPO	1. Persamaan ROA 2. Persamaan ROE 3. Persamaan BOPO	1. Informan a. Teller KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, Banyuwangi 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Metode Kuantitatif Komparatif. 2. Metode Pengumpulan Data. a. Observasi b. Interview c. Dokumenter d. kepustakaan 3. Populasi 4. Metode Analisis Data a. Analisis rasio b. Analisis <i>Time Series</i>	1. Bagaimana tingkat keuntungan rasio ROA KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, Banyuwangi pada tahun 2013-2014 berdasarkan standar yang ditetapkan oleh BMT Sidogiri Pusat dan Peraturan Menegkop dan UKM RI No. 35.3/per/M.KUKM/X/2007? 2. Bagaimana tingkat keuntungan rasio ROE KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, Banyuwangi pada tahun 2013-2014 berdasarkan standar yang ditetapkan oleh BMT Sidogiri Pusat dan Peraturan Menegkop dan UKM RI No. 35.3/per/M.KUKM/X/2007? 3. Bagaimana tingkat biaya rasio BOPO KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, Banyuwangi pada tahun 2013-2014 berdasarkan standar yang ditetapkan oleh BMT Sidogiri Pusat dan Bank Indonesia?

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Stefany Kaitoli

NIM : 083112117

Tempat, Tanggal Lahir: Banyuwangi, 08 September 1992

Alamat : Lingkungan Gapek No. 420 RT 003 RW 001 Kelurahan Bakungan, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

Analisis Rasio Profitabilitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada KJKS BMT UGT Sidogiri Cabang Glenmore, Banyuwangi Tahun 2013-2014)

Adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesamaan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember,

Pembuat,

Stefany Kaitoli

083112117

IAIN JEMBER